



PENABULU FOUNDATION  
MANAJEMEN HIBAH

SGP

Small Grants Programme  
by the ASEAN Centre for Biodiversity

# LAPORAN

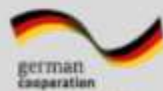
# TENGAH TAHUN



## SGP INDONESIA



KEMENTERIAN  
LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN



german  
cooperation

KFW

Technical Assistance provided by



ASEAN CENTRE  
FOR BIODIVERSITY

Grant Management by



YAYASAN  
KONSERVASI  
INDONESIA

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	0
I PENDAHULUAN.....	3
II CAPAIAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM SGP INDONESIA.....	5
II.1. Capaian Program.....	5
II.2. Progress Program Hibah Kecil SGP Indonesia.....	18
II.2.1. Taman Nasional Gunung Leuser.....	20
II.2.2. Taman Nasional Way Kambas.....	40
II.3. Pelaksanaan Program Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 3.....	56
II.4. Pelaksanaan Program Hibah Mikro SGP Indonesia.....	69
III LAPORAN KEUANGAN.....	91
III.1. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1.....	91
III.2. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2.....	94
III.3. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 3.....	96
III.4. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4.....	97
III.5. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1.....	98
III.5. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2.....	103
III.6. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2 Phase 2.....	105
III.7. Perbandingan Anggaran dengan Aktual.....	106
IV TANTANGAN PENGELOLAAN PROGRAM SGP INDONESIA.....	118
V KESIMPULAN & RENCANA TINDAK LANJUT.....	120

## **Daftar Tabel**

Tabel 1. Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia.....	6
Tabel 2. Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4.....	8
Tabel 3. Daftar Penerima Hibah Mikro Periode 2 (fase 1).....	11
Tabel 4. Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia (Fase 2).....	14
Tabel 5. Tabel Status Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2 Pada Midterm 2022 ..	18
Tabel 6. Daftar Penerima Hibah Mikro Period II SGP Indonesia.....	70

Tabel 7. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1 .....	91
Tabel 8. Daftar Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1 Yang Telah Mengembalikan Sisa Dana Hibah Ke Service Provider.....	92
Tabel 9. Daftar Mitra Siklus 1 Yang Telah Menerima Sisa Dana Hibah Dari Service Provider .....	94
Tabel 10. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2 .....	95
Tabel 11. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 3.....	96
Tabel 12. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4 .....	97
Tabel 13. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia .....	98
Tabel 14. Daftar Penerima Hibah Mikro Periode 1 Yang Telah Mengembalikan Sisa Dana Hibah Ke Service Provider.....	99
Tabel 15. Daftar Penerima Hibah Mikro Periode 1 Yang Telah Menerima Sisa Dana Hibah Dari Service Provider .....	101
Tabel 16. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2 .....	104
Tabel 17. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2 Phase 2 .....	105
Tabel 18. Perbandingan Alokasi Anggaran dan Aktual Pengeluaran Dana Hibah Penerima Hibah (Grantees) .....	106
Tabel 19. Komitmen Dana Hibah SGP Indonesia Kepada Penerima Hibah (Grantees) Pada Setiap Skema Hibah Sampai 2022.....	107
Tabel 20. Penerimaan Dana Dari ACB Sampai Dengan Tahun 2022.....	108
Tabel 21. Jumlah Penyaluran Dana Hibah Pada Tiap Siklus Hibah Sampai Dengan 2022	110
Tabel 22. Jumlah Penyaluran Dana Hibah Kepada Penerima Hibah (Grantees) Sampai Dengan Tahun 2022 .....	111

## **Daftar Gambar**

Gambar 1. Distribusi Dana Hibah SGP Indonesia .....	5
Gambar 2. Progress SGP Indonesia Siklus 3 dan 4.....	11
Gambar 3. Progress Hibah Mikro SGP Indonesia .....	17
Gambar 4. Jumlah dan Status Dana Hibah SGP Indonesia .....	17

# I

## PENDAHULUAN

Laporan MidTerm Tahun 2022, Yayasan Penabulu sebagai Service Provider Program Hibah Kecil SGP ACB di Indonesia menerima sepuluh mitra baru yang lolos penilaian dari RPCU pada siklus empat. Hal ini berkonsekuensi bahwa kami harus mempersiapkan segera mungkin teknis implementasi pelaksanaana siklus 2 yang harus dimulai pada Juli 2022. Waktu yang singkat ini mengharuskan kami mencuri start untuk mempersiapkan calon mitra siklus 4 untuk menyipakan dokumen Annual Procurment Policy (APP) sebelum waktunya.

Pada pelaksanaan program penerima hibah siklus 2, periode ini juga merupakan periode akhir dari pelaksanaan program sebgaiain besar dari penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 2. Berakhirnya pelaksanaan program hibah SGP Indonesia siklus 2 pada Maret 2022 tentu saja memberikan tugas bagi Service Provider untuk memastikan bahwa keseleluruhan kegiatan penerima hibah kecil SGP Indonesia siklus 2 tercapai sesuai dengan proposal yang disepakati dan disetujui sebelumnya. Tumpukan dokumen laporan penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 2 tentu menjadi pemandangan rutin bagi kami untuk memeriksa satu per satu.

Selama periode ini, kami juga membuka proposal hibah mikro untuk mengisi berbagai gap pelaksanaan program SGP Indonesia yang tidak dapat diakomodir melalui skema hibah kecil baik yang ditujukan Taman Nasional Gunung Leuser Area III Kabupaten Langkat maupun di Taman Nasional Way Kambas. Kami menargetkan lima belas usulan proposal hibah mikro

periode kedua (phase 2) dapat dikejar sebelum Juli 2022. Untuk mengejar target tersebut, koordinasi dan komunikasi intensif kami kepada kedua Taman Nasional sebagai pemangku wilayah untuk menggali dan mengusulkan berbagai usulan kegiatan yang dapat mendukung konservasi di kedua taman nasional tersebut.

Laporan ini menyajikan perkembangan pengelolaan hibah SGP Indonesia selama periodeo kuartal dua (midterm) tahun 2022. Laporan menyajikan kemajuan pelaksanaan kegiatan per masing-masing penerima hibah SGP Indonesia baik hibah kecil maupun hibah mikro. Laporan ini juga memberikan informasi berbagai kegiatan Service Provider yang mendukung pelaksanaan program SGP Indonesia.

## II

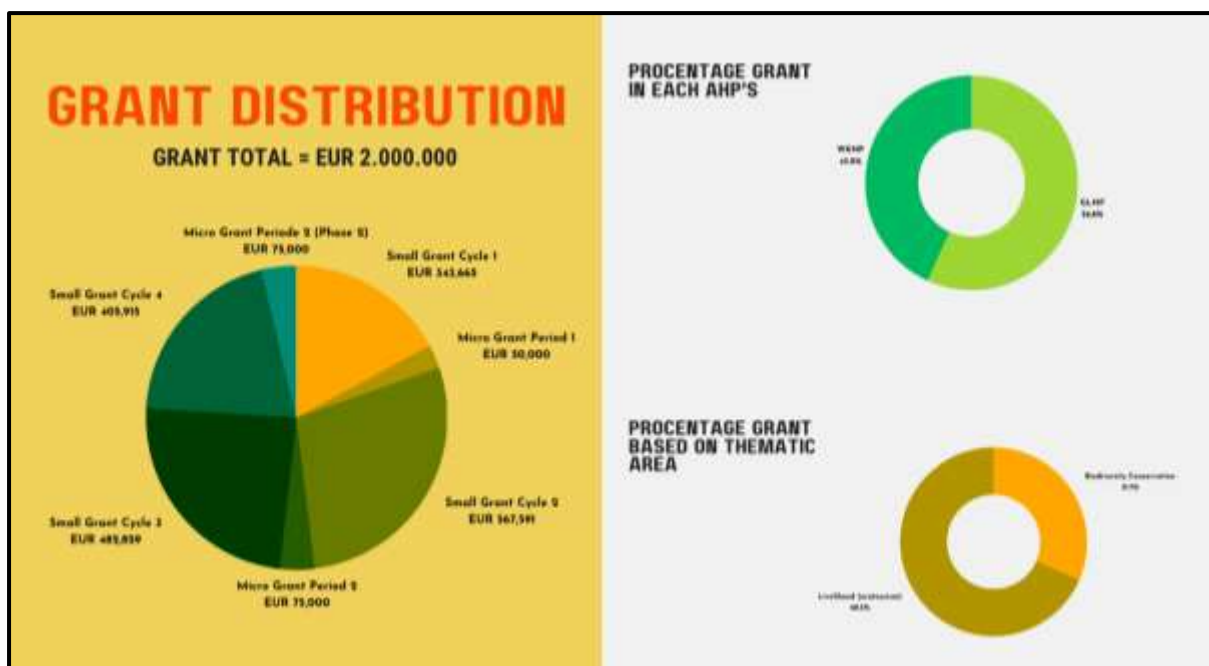
# CAPAIAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM SGP INDONESIA

### II.1. Capaian Program

Program Hibah Kecil SGP Indonesia merupakan program kerjasama regional Asia Tenggara antara ASEAN Centre for Biodiversity (ACB) dengan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan cq. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem cq. Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati melalui National Steering Committee (NSC) dan National Working Team (NWT).

Sampai dengan periode kuartal 2 tahun 2022, SGP Indonesia telah mengalokasikan lebih dari EUR 1,9 juta kepada penerima hibah baik melalui skema hibah kecil maupun hibah mikro. Proyek ini tersebar di dua lokasi ASEAN Heritage Parks (AHP) yang menjadi sasaran SGP Indonesia, yakni Taman Nasional Gunung Leuser Are III Kabupaten Langkat dan Taman Nasional Way Kambas. Alokasi pendanaan proyek ini 68 persennya adalah untuk program peningkatan penghidupan masyarakat, sisanya untuk konservasi keanekaragaman hayati.

Gambar 1. Distribusi Dana Hibah SGP Indonesia





Sejak Maret 2022, pelaksanaan hibah kecil siklus 3 dimulai. Terdapat lima mitra penerima hibah yang melaksanakan kegiatannya di siklus ketiga ini. Hibah kecil siklus 3 hanya difokuskan Taman Nasional Gunung Leuser dengan tema Keanekaragaman Hayati, Perbaikan sumber penghidupan masyarakat termasuk didalamnya ekowisata.

Pelaksanaan kegiatan siklus tiga ini menyisakan satu penerima hibah kecil tambahan yang baru ditetapkan/diputuskan lolos pada Juni 2022 oleh RPCU, yakni Yayasan Ganesha Aksara.

*Tabel 1. Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia*

No.	Penerima Hibah Kecil	Tema	Judul Program	Anggaran (EUR)
1.	Yayasan Ekosistem Lestari	Biodiversity conservation	Strengthening Conservation Management around the Biodiversity Research and Monitoring Stations of Sikundur - Critical Biodiversity hotspots in the Gunung Leuser National Park Landscape	90,830
2.	Yayasan Resilensi Lingkungan Indonesia - YAPEKAT	Livelihood	Sugar Palm Sap Based Product Innovation for Strengthening Community Economy in Buffer Village of Gunung Leuser National Park	99,986
3.	Yayasan Cahaya Anak Nusantara	Biodiversity conservation	Study of NTFP potential in traditional zones in the GLNP area, Region III, Sei Betung Resort and Cinta Raja Resort	32,871

4.	Yayasan Sorik Merapi Indonesia - Yapetai	Livelihood	Improving Livelihoods of Communities through Organic Non-Timber Forest Product Development (Coffee, Honey, Telang, Lemongrass, Ginger, and Banana) in Marike and Bekancan, Gunung Leuser National Park	89,763
5.	Yayasan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia (DESMA Center)	Ecotourism	Digitalization for Ecotourism Development and Promotion in the Gunung Leuser National Park in Response to Covid-19 Pandemic	91,478
6.	Yayasan Ganesha Aksara	Livelihood	Community Assistance in Involvement in the Management of the Sumatran Elephant Special Animal Training Center (PLSK) in Gunung Leuser National Park to Support Elephant Welfare which is Potentially and Beneficial as a Source of Income for Communities in Tangkahan	77,900
<b>TOTAL</b>				<b>482,828</b>

Selanjutnya pada kuartal kedua tahun 2022, SGP Indonesia menerima kembali sepuluh penerima hibah kecil siklus 4 pada bulan Juni 2022, dengan nilai total pendanaan sebesar EUR 402,015, dengan dua tema yang diangkat yaitu konservasi dan livelihood (termasuk ekowisata). Sepuluh penerima hibah kecil siklus 4 ini akan mulai kegiatannya selama 6 bulan dari 1 Juli 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.



Program Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4 fokus di Taman Nasional Way Kambas, khususnya di 12 desa yang menjadi target area SGP Indonesia di TNWK antara lain : Braja Harjosari Village (Section II Kuala Penet), Rantau Jaya Udik II Village (Section I Way Kanan), Tegal Yoso Village, Rantau Jaya Makmur Village, Labuhan Ratu IX Village, Labuhan Ratu VI Village, Braja Yekti Village, Braja Luhur Village, Braja Kencana Village, Raja Basa Lama I Village, Tanjung Tirto Village, and Kampung Cabang Kecamatan Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Daftar 10 mitra penerima hibah kecil SGP Indonesia siklus 4 ini adalah sebagai berikut:

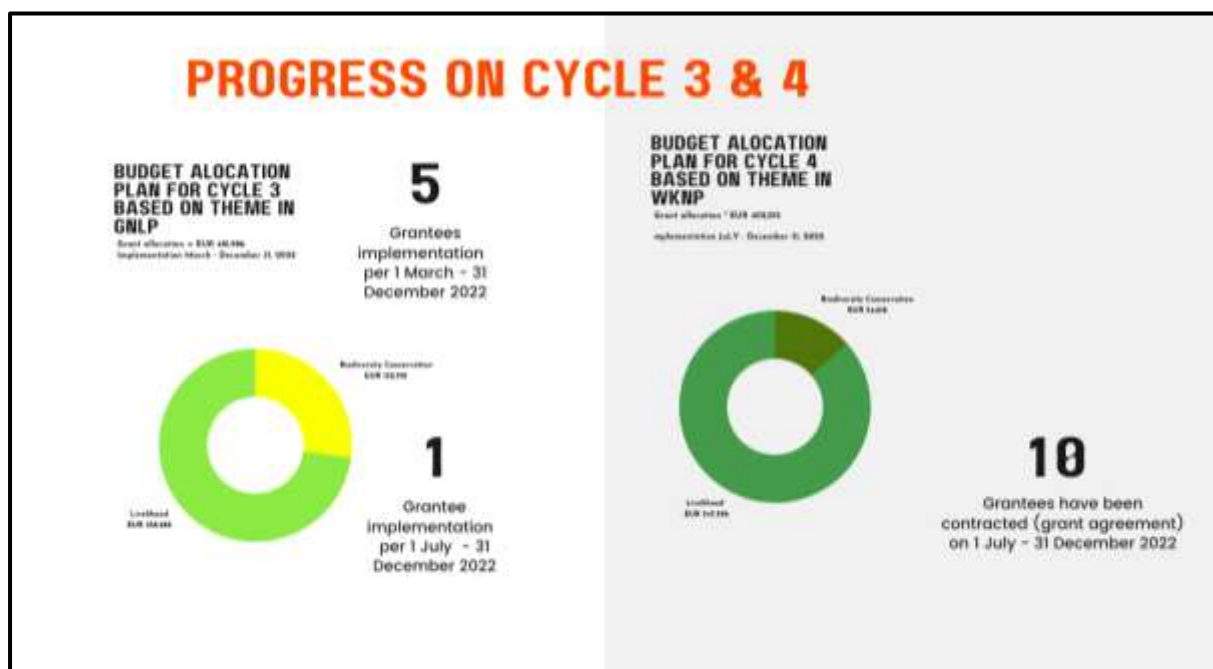
*Tabel 2. Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4*

No	Penerima Hibah	Tema	Judul Program	Lokasi	Anggaran (EUR)
1	Aliansi Lestari Rimba Terpadu (AleRT)	Biodiversity Conservation	Surveillance and Data Gathering System to Determine the Movement Patterns of The Sumatran Rhino ( <i>Dicerorhinus sumatrensis</i> ) through Digital Images at Way Kambas National Park	WKNP	54.618
2	Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia (PEKA Indonesia)	Livelihood	Livelihood Optimizing in Livestock Sector through Pen Management and Livestock Feed Innovation in WKNP Buffer Villages (Braja Kencana Village)	Braja Kencana	33.316

3	Perkumpulan Jaringan Perempuan Padmarini (Consortium) - Mitra Bentala	Livelihood	“Strengthening Local Potential in the Fisheries Sector as Community Livelihoods Alternative in WKNP Buffer Area”,	Rantau Jaya Udik II	24.228
4	Yayasan Konservasi Way Seputih	Livelihood	Optimization of Natural Resource Potential in the Buffer Zone of the Way Kambas National Park	Tegal Yoso	30.000
5	Yayasan Villa Ternak Indonesia	Livelihood	“Livelihood Development of Way Kambas National Park Buffer Village Through Sustainable Sheep Farming Business with the Concept of Agroedutourism”,	Braja Yekti	44.964
6	Yayasan Kanopi Indonesia (Consortium) – BISA - YAPEKA	Livelihood	“Reducing Pressures to Way Kambas National Park by Improving the Community Welfare and Empowering Buffer Villages, through Sustainable Tourism Improvement and Better Livestock Practices”,	Labuhan Ratu IX, Labuhan Rtu VII, Braja Luhur	50.000

7	Yayasan Cakra Madani Selia	Livelihood	“Strengthening Local Potential in the Fisheries Sector as Community Livelihoods Alternative in WKNP Buffer Area”,	Labuhan Ratu IX, Labuhan Ratu VII, TNWK	34.921
8	Perkumpulan Desa Lestari	Livelihood	“Escalation of Honey business Forest Farmers Group in Way Kambas National Park”,	Rantau Jaya Udik II, Braja Harjosari, Labuhan Ratu IX, Labuhan Ratu VII	49.973
9	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (Consortium) Yayasan Kehuatanan Masyarakat Indonesia	Livelihood	Developing Way Pegadungan River Down Tour Focused on Bird Watching in Way Kambas National Park to Improve Community Livelihoods and Biodiversity Conservation	Cabang, Rantau Jaya Makmur, Tanjung Tirto	50.000
10	Watala (Consortium) - Repong Indonesia	Livelihood	“Community Strengthening in an Effort to Increase Income and Preserve the Way Kambas National Park (WKNP) Forest Area”,	Raja Basa Lama	29.994
<b>TOTAL</b>					<b>402.015</b>

Gambar 2. Progress SGP Indonesia Siklus 3 dan 4



Pada periode kuatal kedua ini, SGP Indonesia mengalokasikan pendanaan sebesar EUR 75.000 untuk mikro periode kedua fase kedua sebagai kelanjutan fase pertama yang sudah dimulai pada awal tahun 2022.

Sebelumnya kami telah menerima 15 proposal hibah mikro pada periode kedua (phase 1), 15 grantess penerima hibah mikro periode kedua phase 1 ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Penerima Hibah Mikro Periode 2 (fase 1)

No	Penerima Hibah Mikro	Tema	Area	Judul Program	Anggaran (EUR)
1	ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)	Livelihood	GLNP	Empowerment of Women's Groups in the Utilization and Marketing of Traditional Medicines in Namo Sialang Village, Batang Serangan District, Langkat Regency, North Sumatra.	4.935

2	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)	Biodiversity Conservation	GLNP	Preparing a Village to Respond to Human Conflict - Sumatran Tigers in Support of Gunung Leuser National Park	5.000
3	Yayasan Konservasi Way Seputih - YKWS	Livelihood	WKNP	Development of Standard Operating Procedures for Human-Elephant Conflict Mitigation in Tegal Yoso Village	4.989
4	Cendana Lestari	Livelihood	GLNP	Potential Mapping of Permaculture management in household scale and Ecotourism	4.939
5	Yayasan Suara Hutan Indonesia (Voice of Forest)	Biodiversity Conservation	GLNP	Documentation of SGP-Indonesia Program in Gunung Leuser National Park (GLNP) Region III North Sumatra	4.977
6	KPSHK	Livelihood	GLNP	Improved post-harvest coffee processing for the Perteguhen Farmer's Group and Ersada Aritha's Women's Group	5.000
7	Yayasan Cakra Madani Selia	Livelihood	WKNP	The development and management training of conservation-based nature tourism for WKNP staff and communities surrounding area of WKNP	4.994
8	Indonesian Anthropology Association/Asosiasi Antropologi	Biodiversity Conservation	GLNP	Encouraging the establishment of the Gunung Leuser Nasional Park Conservation Partnership Forum in	5.000

	Indonesia (AAI) North Sumatera			Langkat District North Sumatera.	
9	Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALERT)	Livelihood	WKNP	Preparation of PLG tourism arrangement in Way Kambas National Park	5.000
10	Yayasan Remaja Pecinta Alam – REPALA	Livelihood	GLNP	Developing a Variety of Flavored Banana Chips Business for the Batu Jonjong Village Community in the Context of Strengthening Sustainable Livelihoods and Protecting the Gunung Leuser National Park (TNGL) Area.	3.817
11	Kelompok Pemuda dan Milenial Peduli Lingkungan (KOMUNAL)	Biodiversity Conservation	WKNP	Bioprospecting Study of Elephant Waste Utilization in Way Kambas National Park	5.000
12	Yayasan Indonesia Badak Inisiatif – IRI	Biodiversity Conservation	WKNP	Strengthening the management of Way Kambas National Park (WKNP) which has a shared vision of the village community around WKNP through the Way Kambas National Park Art Performance	4.980
13	Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia – PEKA Indonesia	Biodiversity Conservation	WKNP	Capacity Building for the Forest Farmer Groups (KTHs) in the Mitigation Management of Elephant-Human Conflict in the Way Kambas National Park	4.999

14	Yayasan Keadilan Hijau Indonesia (Green Justice Indonesia)	Livelihood	GLNP	“Facilitate the Establishment of a Sustainable Tree-adoption Scheme to Support Restoration in Gunung Leuser National Park Through Jejak.in Support”,	4,998
15	Pokdarwis Braja Harjosari	Livelihood	WKNP	Ecotourism Development by Pokdarwis Braja Harjosari Village through NFT Collector Support to Support Sumatran Elephant Conservation in TNWK	5.000

Sementara itu untuk fase kedua, kami mengalokasikan 15 proposal, dimana 10 proposal mikro terkait konflik gajah -manusia di TNWK dan 5 mikro untuk TNGL. Semua usulan proposal ini merupakan komitmen dari masing-masing AHP untuk membantu mengisi gap yang tidak dapat diakomodir dari pendanaan hibah kecil. Kelima belas calon grantess ini diharapkan dapat memulai kegiatannya pada awal Agustus 2022.

Sampai dengan Juni 2022, kami telah menyetujui enam proposal mikro periode kedua (fase kedua) sebagaimana daftar terlampir.

*Tabel 4. Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia (Fase 2)*

No	Penerima Hibah Mikro	Tema	Area	Judul Program	Budget (EUR)
1.	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (PWBI)	Livelihood	TNGL	Quality Improvement, Production Continuity and Institutional Strengthening for the Development of	4,998

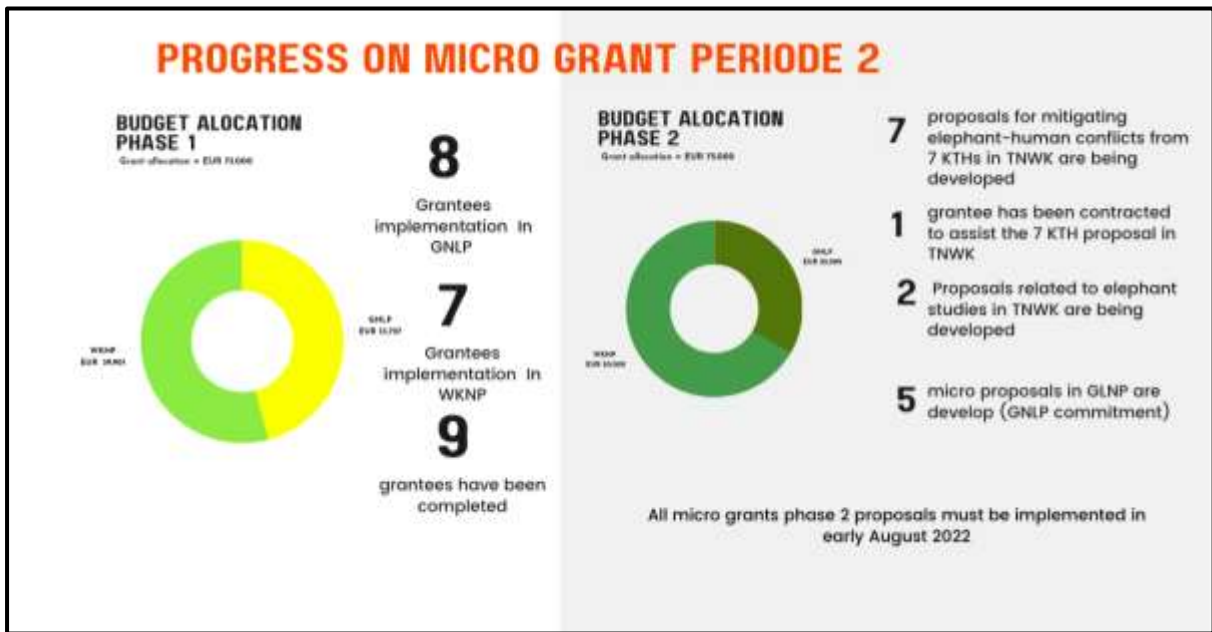


No	Penerima Hibah Mikro	Tema	Area	Judul Program	Budget (EUR)
				KAYA Natural Dyes Ecoprinting Textile Craft Start-up Market in Timbang Jaya Village – Bahorok District, Langkat Regency - Gunung Leuser National Park Area	
2.	Yayasan Daun Hijau Khatulistiwa (DAHKA)	Livelihood	TNGL	Strengthening and Assisting Local Institutions in the management of the Sei Betung Resort Area, National Park Management Section, region VI, Bukit Mas Village, Besitang District.	5,000
3.	Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)	Livelihood	TNGL	Reduction of Sumatran tiger conflict through increased cultivation of Jernang forest plants as an alternative economic added value for the community in Bukit Lawang Village, Bohorok District, Langkat Regency, North Sumatra	4,998
4.	Perkumpulan Gajah Indonesia (PGI)	Biodiversity Coservation	TNWK	Monitoring the Movement of Sumatran Elephants ( <i>Elephas maximus sumatranus</i> ) Using GPS Collar and SMART Patrol as an Effort to Mitigate Negative Interactions	4,974

No	Penerima Hibah Mikro	Tema	Area	Judul Program	Budget (EUR)
				between Humans and Wild Elephants in Way Kambas National Park	
5.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (YAPETA)	Livelihood	TNGL	Preparation of a Human-Wildlife Conflict Response Village in Bukit Mas Village and Mekar Makmur Village, Buffer Area of the Gunung Leuser National Park, Besitang Region	5,000
6.	Kelompok Pemuda dan Milenial Peduli Lingkungan (KOMUNAL)	Biodiversity Coservation	TNWK	Review of sumatran elephant dung waste utilization policy ( <i>Elephas maximus sumatrensis</i> ) in Way Kambas National Park (WKNP)	5,000
<b>TOTAL</b>		<b>29,970</b>	<b>26,973</b>		<b>29,970</b>

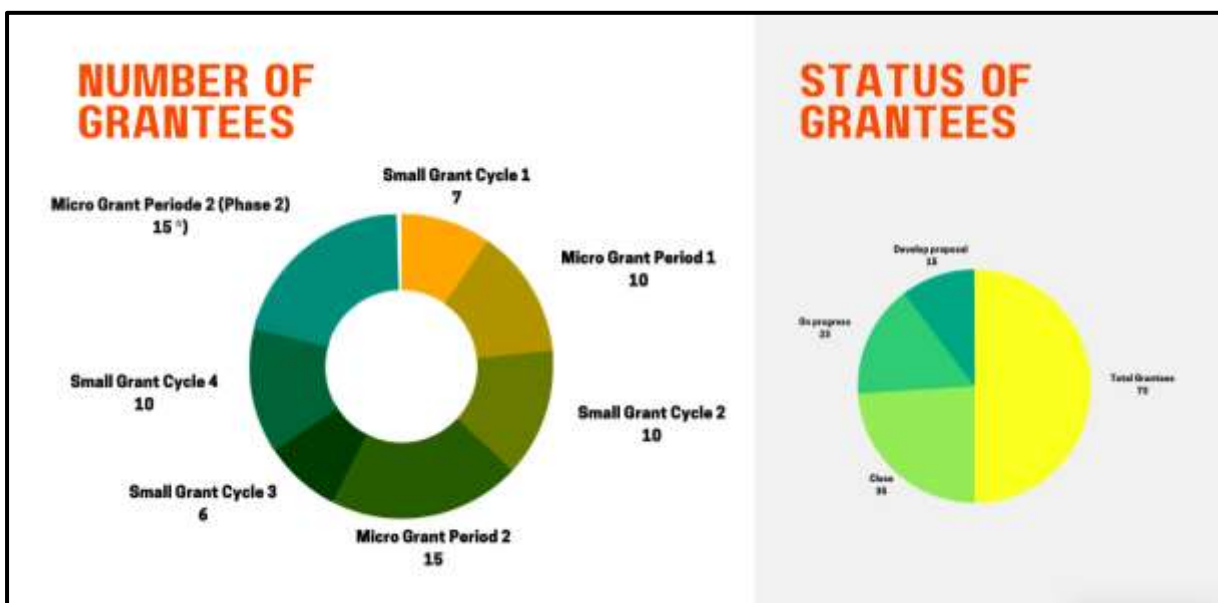
Sementara itu di khusus di TNWK, kami melakukan pendampingan penyusunan proposal kepada tujuh KTH untuk mendapatkan hibah mikro SGP terkait dengan mitigasi konflik Gajah – Manusia di TNWK. Ketujuh proposal mikro untuk KTH ini merupakan follow up dari FGD Penanganan Konflik gajah dan Manusia yang dilaksanakan di Metro, Kab Lampung Timur pada tanggal 25 Desember 2021 yang diikuti oleh perwakilan masyarakat sekitar taman nasional Way Kambas, Balai TNWK, organisasi pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur, Kepolisian, media, universitas, dan NGO. Ketujuh proposal KTH ini direncanakan dapat berjalan pada Agustus 2022.

Gambar 3. Progress Hibah Mikro SGP Indonesia



Jika ditotal dari seluruh grantess yang telah, sedang dan akan mendapatkan pendanaan dari SGP Indonesia jumlahnya ada 73 penerima hibah, dimana sebanyak 35 penerima hibah kegiatannya telah selesai, 23 sedang berjalan dan 15 penerima hibah sedang kami siapkan untuk mendapatkan pendanaan hibah mikro periode kedua tahap dua.

Gambar 4. Jumlah dan Status Dana Hibah SGP Indonesia



## II.2. Progress Program Hibah Kecil SGP Indonesia

Pada kuartal kedua atau midterm tahun 2022, sebagian besar penerima hibah program hibah kecil siklus 2 berakhir. Dari 10 penerima hibah kecil siklus 2, sebanyak sembilan penerima hibah kecil siklus 2 berakhir. Hanya satu mitra yang akan berakhir pada Oktober 2022.

Berikut status mitra siklus 2 pada periode kuartal 2 tahun 2022.

Tabel 5. Tabel Status Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2 Pada Midterm 2022

No	Penerima Hibah Kecil	Grant Title	Anggaran (EUR)	GA Period	Status
<b>A</b>	<b>Taman Nasional Gunung Leuser</b>				
1.	Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)	Community Economic Empowerment of Coffee Plantation from Forest Area	71,630	1 April 2021 – 31 March 2022	Closing
2.	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari (YOSL-OIC)	Promoting Agribusiness and Small & Medium Enterprise (SME) Development as Alternative Livelihood of Communities Around Gunung Leuser National	44,979	1 April 2021 – 31 March 2022	Closing
3.	Yayasan Penguatan Rakyat Pedesaan (PARAS)	Strengthening Women's Participation in the Preservation of Gunung Leuseur National Park through Sustainable Livelihood Development	34,785	1 April 2021 – 31 March 2022	Closing
4.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)	Improve Community Livelihoods and Restore the Ecosystem of Gunung Leuser National Park based on Participatory	75,708	1 April 2021 – 31 March 2022	Closing

5.	Yayasan Sumatera Hutan Lestari (YSHL)	Increasing the Capacity of Village Communities to Increase Revenue and Strengthen Conservation Initiatives of the GLNP Buffer Zone	39,994	1 April 2021 – 31 March 2022	Closing
6	Walhi Sumatera Utara	Forest-based Community Empowerment to Preserve the Landscape of Gunung Leuser National Park and Build Sustainable Livelihoods	56,089.1	Oct 2021 – Sept 2022	On progress
<b>B</b>	<b>Taman Nasional Way Kambas</b>				
7	Yayasan Lembaga Penelitian Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH)	Improving the Livelihoods of Local Communities through the Development of Information Systems and Sustainable Ecotourism Development in Way Kambas National Park (WKNP)	98,072	15 April 2021 – 31 March 2022	Closing
8	Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia – Forum Komunikasi Kehutanan Indonesia (YKMI-FKKM)	Strengthening the Community Institutional Capacity of Rantau Jaya Makmur Villages in Central Lampung to Support Conservation of WKNP and Improving Community Livelihoods	38,806	15 April 2021 – 31 March 2022	Closing
9	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)	Optimization of Natural Resource Potential in the Buffer Zone of the Way Kambas National Park	32,451	15 April 2021 – 31 March 2022	Closing

10	Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	Livelihood system improvement in communities around Way Kambas National Park and simultaneously reducing threats to biodiversity and ecosystem.	99,902	15 Apr 2021-Jun 2022	Closing
----	---	---	--------	----------------------	---------

Capaian masing masing penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 2 diuraikan sebagai berikut:

## II.2.1. Taman Nasional Gunung Leuser

### AHP: Taman Nasional Gunung Leuser

Capaian penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 2 yang bekerja di Area III Taman Nasional Gunung Leuser sebagai berikut:

#### 1) Perkumpulan Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)

KPSHK dengan program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pengembangan Produk HHBK Kopi dilakukan antara periode April 2021 sampai dengan Maret 2022. Proyek dilakukan di Dusun Perteguhan, Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.

Proyek ini diharapkan dapat memberikan sumber pendapatan ekonomi masyarakat dan menciptakan nilai ekonomi baru dari pengembangan kopi sehingga dapat mengurangi intervensi masyarakat di dalam Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser.

Seluruh kegiatan KPSHK pada siklus 2 telah selesai. Keegiatannya utama dari proyek ini adalah penguatan kelembagaan ekonomi kelompok petani kopi, pengembangan produk kopi hingga pendampingan akses pasar.

Terdapat dua kelompok yang didampingi, yakni yakni Kelompok Tani Perteguhan dan Kelompok Perteguhan Ersada Erihta. Melalui proyek ini dua kelompok tersebut telah mendapatkan peningkatan nilai ekonomi dari hadirnya produk olahan kopi antara lain green bean, roast bean dan kopi bubuk. Data baseline menunjukkan bahwa sebelum intervensi program SGP, masyarakat Dusun Perteguhan hanya menjual kopi dalam bentuk gabah kepada agen/tengkulak dengan harga Rp. 20.000 per kg. Perubahan dan peningkatan nilai tambah perekonomian kelompok terjadi dengan hasil produk berupa green bean, roast bean dan kopi giling yang siap diseduh. Keuntungan dari penjualan produk kopi hingga saat ini sekitar 5,5 juta rupiah.

Selain peningkatan nilai ekonomi penjualan produk kopi, pemahaman dan kemampuan kelompok tani selama periode program mengalami peningkatan, antara lain keterampilan berorganisasi, keterampilan budidaya kopi, keterampilan pasca panen kopi, kemampuan menggunakan peralatan kopi dan kemampuan mengolah kopi, serta kemampuan memproduksi kopi.

Proyek ini telah selesai sejak Maret 2022, dan TNGL telah menunjuk pendamping lapangannya untuk melanjutkan kegiatan ini. Pemerintah desa melalui BUMDes juga telah bersedia membantu dalam pemasaran produk kopi. Farmer Support Center Indonesia Starbucks juga berkomitmen akan menjadikan kelompok tani kopi di Perteguhan sebagai CPCL (calon petani untuk calon lokasi) untuk pembibitan kopi dan upgrade beberapa mesin pasca panen.



<b>Grantee</b>	<b>The Community Forest System Supporting Consortium (KpSHK)</b>	
<b>Project Title</b>	Community Economic Empowerment of Coffee Plantation from Forest Area	
<b>Period</b>	1 April 2021 – 31 March 2022	
<b>Grant amount</b>	EUR 71,630	
<b>Penyerapan anggaran</b>	88%	
Status of the grant		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 dokumen rencana bisnis kelompok tani kopi telah dibangun</li> <li>• 15 orang dari 2 kelompok yang memiliki pemahaman dalam mengembangkan rencana bisnis, mengidentifikasi peluang dan pasar, dan pemasaran melalui offline dan online</li> <li>• 1 lembaga desa (Pemdes/BUMDes) dan 2 kelompok tani terlibat dalam kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat dari pengembangan kopi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah terbentuk dua kelompok petani yang terlibat dalam pengolahan kopi di desa Telagah: kelompok Perteguhan &amp; Ersada Arihta</li> <li>• 20 petani dari 2 kelompok yang pengetahuannya tentang pengelolaan kopi meningkat</li> <li>• Dokumen perencanaan produksi kopi dan peta perkebunan kopi;</li> <li>• 1 lembaga desa (Pemdes/BUMDes) dan 2 kelompok tani terlibat dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tantangan terbesar dalam proyek ini adalah pasar. Produk premium yang dihasilkan kelompok petani belum mendapat respon positif dari pasar karena dianggap terlalu mahal.</li> <li>• Semua kegiatan sudah dilakukan, dokumen hasil proyek dan BAST masih dalam proses verifikasi</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 kelompok perempuan terlibat dalam pengolahan kopi</li> <li>• rumah jemur telah dibangun</li> </ul>	<p>kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 4 mesin kopi pasca panen, 2 rumah pengering telah tersedia</li> <li>• Kesepakatan 2 kelompok tani binaan TNGL</li> <li>• 15 orang dari 2 kelompok yang memiliki pemahaman dalam pengelolaan kopi tingkat lanjut</li> <li>• 2 dokumen rencana bisnis kelompok tani kopi</li> <li>• Pembentukan unit usaha ekonomi</li> <li>• 5.000 biji kopi, dan 100 pohon telah ditanam</li> <li>• 1 kelompok perempuan yang terlibat dalam pengolahan kopi</li> </ul>	
---	---	--

## 2) Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center

Proyek “Mempromosikan Pengembangan Agribisnis dan Usaha Kecil & Menengah (UKM) Sebagai Mata Pencaharian Alternatif Masyarakat Sekitar Kawasan TNGL III yang dilakukan oleh YOSL pada dasarnya adalah mengoptimalkan lahan-lahan tidur pekarangan oleh kelompok perempuan di tiga desa : Desa Telagah, Desa Bukit Mas dan Halaban dengan menggunakan metode permakultur. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mata pencaharian masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan TNGL sekaligus dapat mengurangi tekanan masyarakat terhadap TNGL.

Sampai dengan proyek ini berakhir, ada seratus masyarakat yang mempraktekkan permakultur untuk memproduksi sayur organik di lahan pekarangan mereka. Cara ini tidak hanya telah mengurangi pengeluaran untuk sayuran, tetapi masyarakat juga mendapatkan penghasilan tambahan dari menjual sayuran di pasar lokal. Ini juga termasuk konsumsi cukup sayur mayur segar dan organik yang diambil dari pekarangan rumah masyarakat sendiri merupakan dampak langsung dari proyek ini.

Saat ini masing-masing kelompok sudah memiliki unit usaha rumahan yang memproduksi jahe merah bubuk di masing-masing desa. Bubuk jahe merah dengan nama JELES telah mendapat izin produksi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat. Saaat ini produk dipasarkan melalui penjualan langsung, dan pemasaran digital menggunakan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan di Shopee Indonesia.

<b>Grantee</b>	<b>Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Centre (YOSL-OIC)</b>
<b>Project Title</b>	Promoting Agribusiness and Small & Medium Enterprise (SME) Development as Alternative Livelihood of Communities Around Gunung Leuser National
<b>Period</b>	1 April 2021 – 31 March 2022

<b>Grant amount</b>	EUR 44,973	
<b>Penyerapan anggaran</b>	92%	
Status of the grant		
<b>In Progress</b>	<b>Cumulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tiga kelompok industri rumah tangga telah dibentuk di setiap desa dengan produk seperti bubuk jahe, serta pengembangan rencana bisnis dan strategi pemasaran melalui pemasaran digital dan penjualan langsung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tiga kelompok perempuan permakultur telah dibentuk di tiga desa (Kelompok Bunga Encole di Desa Telagah, kelompok Mekar Leuser Lestari di Desa Bukit Mas, Kelompok Bunga Mawar di Desa Halaban) dan berbagai pelatihan mengenai pertanian permakultur telah dilakukan, kemungkinan pembuatan pupuk organik dan pestisida , desain taman rumah, pengendalian hama dan penyakit, pembibitan Setiap desa memiliki demplot sendiri sebagai media pembelajaran bagi anggota kelompok maupun masyarakat di desa tersebut dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil permakultur tidak dapat dikatakan memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan bagi masyarakat, tetapi lebih kepada pengurangan pengeluaran masyarakat/konsumsi kebutuhan sayuran rumah tangga.</li> <li>Semua kegiatan sudah dilakukan, dokumen hasil proyek dan BAST masih dalam proses verifikasi</li> </ul>

	<p>saat ini sudah ada 100 demplot permakultur yang telah didirikan dan telah menghasilkan sayur-sayuran yang dapat dikonsumsi oleh anggota kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok industri rumah tangga telah memproduksi serbuk jahe dan teh bunga rosella kering. Pasar bubuk jahe merah dengan nama JELES telah mendapat izin produksi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat. Dan masing-masing kelompok home industry ini sudah memiliki rencana bisnis untuk memasarkan produk home gardennya.</li> </ul>	
--	--	--

### 3) Yayasan Sumatera Hijau Lestari (YSHL)

Proyek YSHL bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bagi 50 petani dan merehabilitasi 10 hektar lahan pertanian dengan menerapkan pertanian organik berkelanjutan di 2 desa dampingan yakni Desa Lau Damak dan Batu Jonjong, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat.

Sejak proyek ini memulai kegiatannya pada April 2021 hingga berakhir pada Maret 2022, target 50 petani untuk menerapkan pertanian organik dapat dicapai. Kelima puluh petani tersebut tergabung dalam dua kelompok yang dibentuk selama proyek ini berlangsung. Kelompok ini secara mandiri telah dapat membuat pupuk organik cair dengan memanfaatkan bahan yang terdiri dari rumput dan daun hijau, air bekas cucian beras, air kelapa dan lain sebagainya yang bisa didapatkan di desa dan sekitarnya. Pupuk cair ini kemudian diaplikasikan pada tanaman mereka (padi, cabai merah, cabai rawit, terong, labu kuning, bayam, kacang panjang).

Aplikasi pupuk organik cair pada lahan yang ditanami padi sejatinya tidak serta merta mampu menaikkan rendemen padi yang dihasilkan. Rendemen padi lahan organik rata-rata menghasilkan 44 kg beras per rante, sedangkan jika menggunakan pupuk kimia menghasilkan 53 kg beras per rante. Petani mengatakan bahwa walaupun dari segi hasil lebih banyak menggunakan pupuk kimia daripada organik, namun dari segi pengeluaran, petani lebih hemat jika menggunakan pupuk organik, apalagi di tengah harga pupuk kimia yang semakin mahal.

Beberapa petani juga menyatakan bahwa hasil organik sebenarnya bisa lebih baik jika pemupukan dilakukan secara teratur atau lebih intens, terutama pada awal masa tanam dan pertumbuhan. Mereka mengaku masih belajar beradaptasi dengan pola pertanian organik ini. Total luas lahan yang dikelola dengan sistem pertanian organik ini adalah 5,95 hektar.

Aplikasi pupuk organik cair pada tanaman hortikultura seperti terong, cabai, rimbang, labu kuning, kangkung, kacang panjang, dan lain-lain, menggunakan dosis 440 ml pupuk organik cair yang dicampur dengan 15 liter air mampu menghasilkan rata-rata panen terong sebanyak 8 kg/minggu, kemangi 50 tandan, kacang panjang 40 kg/minggu, dan cabai 3-5 kg/minggu. Namun beberapa tanaman seperti kacang panjang dan terong, aplikasi pupuk organik ini membuat umur tanaman menjadi lebih lama, yaitu lebih dari 3 bulan, yang biasanya hanya 2 bulan jika menggunakan pupuk kimia. Namun hasil hortikultura tidak dapat dikatakan memberikan kenaikan income yang signifikan kepada masyarakat, tapi lebih pada pengurangan belanja/konsumsi masyarakat terhadap kebutuhan sayur rumah tangga.

Proyek ini juga telah menanam 20.000 bibit kakao dan aren di desa Lau Damak dan Batu Jongjong. Beberapa petani juga telah melakukan okulasi pada tanaman kakao mereka dengan pendampingan dari YSHL. Total luas areal kakao dan aren yang dikelola secara produktif adalah 5,59 hektar.

Sebuah koperasi pemasaran hasil pertanian juga telah didirikan. Untuk akses pasar, YSHL telah mendekati pihak swasta di Tanjung Merawa bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Utara untuk membuka akses pasar pasar gula aren dan produk turunannya. CV dan koperasi ini bersedia bekerjasama dengan petani dalam hal pemanenan hasil panen dan produk turunannya.

<b>Grantee</b>	<b>Yayasan Sumatera Hijau Lestari (YSHL)</b>
<b>Project Title</b>	Increasing the Capacity of Village Communities to Increase Revenue and Strengthen Conservation Initiatives of the GLNP Buffer Zone
<b>Period</b>	1 April 2021 – 31 March 2022



<b>Grant amount</b>	EUR 49,994.9	
<b>Penyerapan anggaran</b>	98%	
<b>Status of the grant</b>		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 50 petani telah menerapkan pupuk organik cair pada tanaman kacang panjang, kacang tanah, terong, cabai, labu, bayam, padi sawah dan padi sawah.</li> <li>• 42 petani hortikultura dengan luas 4,39 hektar dan 13 petani kakao dengan luas 5,87 hektar telah menerapkan sistem pertanian organik.</li> <li>• 5.927 bibit yang terdiri dari 5.855 bibit kakao dan 72 bibit aren dibagikan kepada 13 petani dengan luas 5,87 hektar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 50 petani telah menerapkan pupuk organik cair pada tanaman kacang panjang, kacang tanah, terong, cabai, labu, bayam, dan padi.</li> <li>• 50 petani hortikultura dengan luas 5,95 hektar dan 13 petani kakao dengan luas 5,59 hektar telah menerapkan sistem pertanian organik. Total lahan yang dikelola secara produktif dan menerapkan sistem pertanian organik adalah 11,54 hektar.</li> <li>• 50 orang dari desa Lau Damak dan Batu Jongjong telah mendapatkan pelatihan pengolahan kakao dan gula aren menjadi coklat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan pupuk organik tidak serta merta dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Namun penggunaan pupuk organik dapat mengurangi biaya belanja pupuk kimia bagi petani.</li> <li>• Semua kegiatan sudah dilakukan, dokumen hasil proyek dan BAST masih dalam proses verifikasi</li> <li>• -</li> </ul>

	<p>batangan dan gula aren. Belum ada produk yang dihasilkan dari kedua desa ini karena masih dalam proses penanaman namun YSHL sudah melakukan survey dan mendekati CV. Koperasi Tani Lestari dan Bina Tani Sejahtera di Tanjung Merawa bekerjasama dengan DISPERINDAG provinsi bekerjasama dalam hal penyimpanan dan pemasaran produk</p>	
--	--	--

#### 4) Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)

Tujuan proyek Petai adalah untuk melakukan peningkatan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) melalui kemitraan konservasi. Ada 15 Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK) yang menjadi target dari proyek ini untuk didampingi dalam mengelola kawasan TNGL melalui skema kemitraan konservasi.

Dari 15 KTHK yang menjadi target, sampai dengan proyek ini berakhir pada Maret 2022 ada 14 (empat belas) KTHK yang telah menyelesaikan penyusunan Rencana Kerja untuk

tahun 2022. Rencana kerja ini adalah dokumen wajib yang harus dimiliki oleh setiap KTHK untuk dapat mengelola lahan di kawasan TNGL melalui skema kemitraan konservasi.

Selain dokumen rencana kerja, proyek ini juga berhasil menyusun dokumen Rencana Aksi Pengelolaan Kawasan Kemitraan Konservasi dengan Pendekatan Sustainable Livelihood Assessment (SLA) dimana dokumen ini menjadi acuan dalam pengelolaan kawasan kemitraan konservasi.

Untuk meningkatkan kapasitas anggota KTHK, PETAI mengembangkan sekolah lapang agroforestry. Di sekolah lapang agroforestri ini dilakukan berbagai pelatihan terhadap 3 komoditas (jeruk, serai, tanaman obat) yang menjadi fokus dari anggota KTHK dalam kemitraan konservasi.

Berbagai macam produk olahan dari kawasan kemitraan konservasi saat ini telah diproduksi dan dipasarkan antara lain serai jahe cair, serai jahe bubuk, selai jeruk, sirup jeruk dan dendeng kangkung.

Proyek ini telah berhasil menerapkan pola tanam agroforestri (kombinasi MPTS dan palawija) sehingga kawasan kemitraan konservasi terkelola dengan baik dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Proyek ini telah berkontribusi pada pemulihan ekosistem kawasan kemitraan konservasi TNGL melalui penanaman berbagai macam tanaman MPTS melalui pola agroforestry di dalam kawasan TNGL. Skema ini sekaligus dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat dimana masyarakat telah mampu menciptakan produk olahan seperti serai jahe cair, serai jahe bubuk, selai jeruk, sirup jeruk dan keripik kubis dari hasil pola agroforestry yang diterapkan oleh para anggota KTHK. Produk yang dihasilkan (serai jahe cair, bubuk serai jahe, selai jeruk dan sirup jeruk) telah dikemas dengan desain yang menarik dan telah dipasarkan dimana saat ini terdapat 1.395 sachet serai jahe giling, 1.320

botol serai jahe cair, 125 mangkok selai jeruk. , 300 botol sirup jeruk dan 470 bungkus keripik kangkung.

Namun sampai proyek ini berakhir, akses Permodalan dari Lembaga Keuangan (bank/non-bank) bertujuan untuk mengembangkan bisnis KTHK belum berhasil. Fasiliasi akes modal kepada Badan Layanan Umum Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BLU-KLHK), Penanaman Modal (PNM) juta tidak dapat berlanjut karena kedua Lembaga tersebut saat ini tidak lagi memberikan pinjaman karena mereka saat ini fokus pada pemantauan dan evaluasi pinjaman yang diberikan sebelumnya, sementara bank-bank milik negara dan swasta tidak dapat memberikan pinjaman modal karena tidak memiliki sertifikat tanah. Sertifikat kepemilikan tanah harus dimiliki sebagai syarat utama sebagai jaminan dalam peminjaman modal usaha, sementara realitinya KTHK tidak memiliki sertifiat atas tanah yang digarap, KTHK memiliki hak menggarap lahan di lahan kemitraan, tapi tidak memiliki hak milik atas lahan tersebut.

<b>Grantee</b>	<b>Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAJ)</b>	
<b>Project Title</b>	Improve Community Livelihoods and Restore the Ecosystem of Gunung Leuser National Park based on Participatory	
<b>Period</b>	1 April 2021 – 31 March 2022	
<b>Grant amount</b>	EUR 75,708.48	
<b>Penyerapan anggaran</b>	53% (masih dalam proses review)	
<b>Status of the Grant</b>		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>5 (lima) KTHK melakukan penyusunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Telah terbentuk 3 Unit Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yaitu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses fasilitasi AWP sangat membantu anggota KTHK dalam</li> </ul>

<p>dokumen AWP 2022</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitasi KTHK untuk mendapatkan akses modal kepada lembaga keuangan (bank/non bank). Hasilnya KTHK belum dapat mengakses modal dari lembaga keuangan</li> <li>• Fasilitasi pengembangan produk KTHK. Saat ini KTHK sudah memproduksi 1.176 botol serai jahe cair, 4.469 sachet bubuk serai jahe, 110 mangkuk selai jeruk dan 258 botol sirup jeruk dan 470 bungkus keripik kale.</li> </ul>	<p>KUPS Jeruk, KUPS Keripik Buah dan KUPS Sereh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya akses permodalan melalui lembaga keuangan, baik bank maupun non bank, telah dilakukan. ( PNM, BLU KLHK, dan BRI, BUPSHA). Meskipun hasilnya nihil</li> <li>• 14 dari 15 (lima belas) KTHK telah selesai melaksanakan penyusunan dokumen AWP 2022. 2 variasi produk yang dihasilkan (minuman kesehatan tradisional, dan lemon glass) Pertemuan di 3 Sekolah Lapangan (SL Jeruk, Tanaman Obat dan Serai) 15.477 bibit telah ditanam, yang dibagikan kepada 74 anggota KTHK yang tersebar di 13 KTHK.</li> </ul>	<p>mengevaluasi kegiatan 2021 dan merencanakan atau menyusun kegiatan di 2022.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• KTHK sebagai unit usaha masyarakat belum dapat mengakses permodalan dari lembaga keuangan meskipun kelompok ini sudah memiliki akses legal dari pemerintah maupun memiliki unit produksi</li> <li>• Semua kegiatan sudah dilakukan, dokumen hasil proyek dan BAST masih dalam proses verifikasi</li> </ul>
--	---	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan sekolah lapangan dilaksanakan 2 kali untuk masing-masing komoditi (Jeruk, Tanaman Obat dan Sereh)</li> <li>• Penambahan bibit yang ditanam sebanyak 10.198 bibit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penjualan produk KTHK seperti cabai, semangka dan kacang tanah serta MPTS telah dilakukan dengan total penjualan mencapai 81.865 kg atau sekitar 82 ton.</li> </ul>	
---	--	--

## 5) Yayasan Penguatan Rakyat Perdesaan (PARAS)

Proyek PARAS pada SGP Indonesia adalah bagaimana memberdayakan partisipasi perempuan dalam ikut berkontribusi pada perlindungan TNGL melalui pengembangan ekonomi berkelanjutan. Proyek dilakukan di tiga desa: Sampe Raya, Kuta Gajah dan Sei Musam. Ketiga desa ini berada disekitar TNGL tepatnya di Resort Marike, Kab Langkat.

Pada ada triwulan empat fokus pada beberapa kegiatan antara lain: Pelatihan agrokultural, pelatihan management koperasi Pembukuan Koperasi dan pembentukan Credit Union (CU), Pengembangan usaha Anyaman Bambu, Gula Semut, Pelatihan Creatif Campaign and Story telling, dan kegiatan dialog dengan Pemangku Kepentingan ditingkat Kabupaten (Dinas Koperasi &UMKM dan Dinas Pariwisata -Ekonomi Kreatif).

Sebanyak 15 perempuan dari tiga desa dampingan mengikuti pelatihan agrokultural yang memerikan pemahaman bagi para perempuan dalam memahami jenis tanaman bernilai

ekonomis, cara pembenihannya, okulasi, Sambung Pujuk, Menempel, Perawatan serta pengembangannya.

Telah terbentuk satu koperasi Credit Union (CU) yang beranggotakan 90 perempuan di tiga desa program. Koperasi ini merupakan Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi Simpan Pinjam) yang menganut prinsip Gotong Royong. Koperasi ini didorong untuk mendukung upaya ekonomi yang telah digagas oleh kelompok konservasi perempuan.

Sebanyak 30 hektar lahan kritis di kawasan penyangga TNGL telah ditanami 1.600 pohon buah-buahan, dan akan ditanam kembali secara bertahap oleh masyarakat dan kader konservasi dan direstorasi oleh masyarakat setempat.

Sejauh ini dukungan pemerintah daerah Kabupaten Langkat dalam mendukung pengembangan komoditi yang dikembangkan oleh kelompok kader perempuan konservasi cukup baik. Dinas Koperasi dan UMKM akan membantu memfasilitasi Koperasi Credit Union (CU) untuk dapat berfiliasi dengan Program Dinas Koperasi dan UMKM, melalui pelatihan usaha koperasi serta pengembangan UMKM, dan membantu melegalisasi perizinan koperasi yang terbentuk. Sementara Dinas Pariwisata akan melibatkan kelompok Kader Konservasi perempuan dalam berbagai pelatihan yang akan diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata serta berjanji akan membantu mempromosikan hasil usaha yang telah dikembangkan oleh para perempuan kader konservasi ini.

<b>Grantee</b>	<b>Yayasan Penguatan Rakyat Pedesaan (PARAS)</b>
<b>Project Title</b>	Strengthening Women's Participation in the Preservation of Gunung Leuseur National Park through Sustainable Livelihood Development
<b>Period</b>	1 April 2021 – 31 March 2022

<b>Grant amount</b>	EUR 39,812.10	
<b>Penyerapan anggaran</b>	58% (masih dalam proses review)	
<b>Status of the Grant</b>		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remaks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 3 Koperasi Credit Union terbentuk</li> <li>• 30 anggota kelompok perempuan konservasi dilatih pengembangan usaha gula aren dan anyaman bambu</li> <li>• 15 anggota Kelompok Kader Konservasi Perempuan dari 3 desa di wilayah program yang telah mendapatkan pelatihan teknis pembibitan pohon.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 15 Kader konservasi mampu menjadi trainer atau nara sumber di desa masing-masing terkait konservasi.</li> <li>• Kader konservasi sudah mulai mensosialisasikan proyek ini di desa masing-masing</li> <li>• Sebanyak 30 hektar lahan kritis di kawasan penyangga TNGL telah ditanami 1.600 pohon buah-buahan, dan akan ditanam kembali secara bertahap oleh masyarakat dan kader konservasi dan direstorasi oleh masyarakat setempat.</li> <li>• Ada 3 alternatif kegiatan ekonomi yang dikembangkan: lebah madu,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiga produk alternative ekonomi yang dikembangkan kader perempuan koperasi tidak semuanya dapat berkembang.</li> <li>• Kredit union telah membantu kelompok perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga melalui layanan simpan pinjam</li> <li>• Semua kegiatan sudah dilakukan, dokumen hasil proyek dan BAST masih dalam proses verifikasi</li> </ul>



	<p>kerajinan bambu, dan gula aren oleh kelompok perempuan konservasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 3 Koperasi Credit Union terbentuk</li> </ul>	
--	--	--

## 6) Yayasan WALHI Sumatera Utara

Pada akhir triwulan II tahun 2022, kegiatan WALHI Sumut dihentikan sementara. Penonaktifan Direktur WALHI Sumut oleh Sekretariat WALHI Nasional berdampak pada terhentinya seluruh operasional WALHI Sumatera Utara termasuk kegiatan SGP Indonesia khususnya kegiatan pada periode bulan Juni 2022 – Juli 2022.

Saat ini telah diangkat Pj Direktur WALHI Sumatera Utara. Untuk mengejar keteringgalan kegiatan program SGP di lapangan, WALHI Sumatera Utara akan menyampaikan informasi terkait strategi pelaksanaan proyek dan timeline output dan kegiatan yang akan dilakukan pada triwulan akhir proyek SGP Indonesia.

Kegiatan yang telah dilakukan sebelum kegiatan dihentikan antara lain: fasilitasi Rencana Kerja Tahunan KTHK, pengembangan pembibitan, dan penanaman MPTS.

Sembilan 9 KTHK saat ini mulai memahami tata kelola kemitraan konservasi. Kegiatan pelatihan penguatan kesadaran kemitraan konservasi dan perencanaannya telah diikuti oleh masing-masing perwakilan KTHK. Kemudian perwakilan dari masing-masing KTHK menyampaikannya kepada seluruh anggota.

Situasi dan kondisi lanskap kawasan kemitraan konservasi juga menjadi dasar penyusunan modul sekolah lapang, sehingga KTHK memiliki pedoman praktis dalam membangun sistem penghidupan yang berkelanjutan di kawasan konservasi.

Selain itu, 9 Kelompok Hutan Kemasyarakatan/KTHK juga telah secara partisipatif menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2022. Rencana kerja ini memuat rencana-rencana kegiatan seperti pembibitan untuk MPTS dan tanaman sekunder, Penanaman dan Perawatan, Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan).

Dari 9 KTHK tersebut, 2 KTHK yaitu KTHK Petai Alur Batu dan KTHK Petai Manohara telah menanam MPTS (Petai dan Jengkol di 50% lahan Kemitraan Konservasi) dan pembibitan. Sedangkan 7 KTHK lainnya sudah memulai pembibitan.

Sembilan KTHK juga terlibat langsung dalam proses penilaian potensi ekonomi. Draf penilaian telah disiapkan untuk menjadi dasar pengembangan usaha alternatif berbasis agroforestri.

<b>Grantee</b>	<b>WALHI Sumatera Utara</b>	
<b>Project Title</b>	Forest-based Community Empowerment to Preserve the Landscape of Gunung Leuser National Park and Build Sustainable Livelihoods	
<b>Period</b>	Oktober 2021 – Oktober 2022	
<b>Grant amount</b>	EUR 56,089.1	
<b>Penyerapan anggaran</b>	27% (masih dalam proses review)	
<b>Status of the Grant</b>		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remaks</b>

<p>Pelatihan perencanaan tata kelola kemitraan konservasi.</p> <p>Ada 9 KTHK yang telah difasilitasi dalam penyusunan RKT (rencana kerja tahunan). Draft RKT telah selesai dan sedang dalam proses untuk disetujui oleh Kantor TNGL.</p> <p>Membangun pembibitan yang dengan target 45.000 bibit</p>	<p>9 KTHK pada periode ini difasilitasi WALHI dalam penyusunan RKT (rencana kerja tahunan).</p> <p>Pembangunan pembibitan sedang berjalan dengan target 45.000 bibit</p>	<p>Penonaktifan Direktur Walhi Sumatera Utara oleh Sekretariat WALHI Nasional telah berdampak pada penghentian semua operasional WALHI termasuk kegiatan SGP Indonesia, khususnya pada kegiatan pada periode Juni 2022 – Juli 2022.</p>
--	--	---

## **II.2.2. Taman Nasional Way Kambas**

### **AHP: Taman Nasional Way Kambas**

#### **1) Yayasan Lembaga Penelitian Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH)**

Proyek LPPSLH pada siklus 2 adalah membangun SIAP PAK EKO (Sistem Informasi Pariwisata dan Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan - Sustainable Ecotourism Information and Development System) melalui berbagai kegiatan antara lain pembangunan aplikasi, peningkatan kapasitas bagi para pelaku wisata hingga memfasilitasi pemerintah desa untuk mendukung kegiatan ekowisata di dua desa dampingan mereka yakni Desa Braja Harjosari dan Rantau Jaya Udik II.

Sampai dengan proyek ini berakhir, aplikasi SIAP PAK EKO telah dibangun yang akan digunakan untuk promosi pariwisata. Aplikasi ini memungkinkan para pelaku wisata dan pemerintah desa di dua desa dampingan dapat mempromosikan paket wisata, homestay dan produk-produk unggulan desa dalam website [wisatawaykambas.com](http://wisatawaykambas.com).

Agar para pelaku wisata dapat menggunakan aplikasi ini dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan ekowisata meningkat, berbagai training untuk peningkatan kapasitas dilakukan, antara lain training pemasaran online, training homestay, guide, termasuk training untuk penyusunan paket wisata.

Sejatinya setidaknya ada 30 orang yang dapat meningkatkan kapasitasnya dalam penggunaan aplikasi SIAP PAK EKO ini. Namun sampai dengan proyek berakhir target ini sulit dicapai. Kapasitas masyarakat dalam penggunaan aplikasi ini masih belum cukup mampu secara profesional mengelola atau menggunakan aplikasi ini untuk mempromosikan produk wisatanya, baik paket wisata maupun homestay. Setelah proyek

berakhir, aplikasi ini juga masih belum jelas yang akan mengelola secara keseluruhan siapa pengelola dari aplikasi tersebut.

Disisi lain, situasi Covid-19 yang berlangsung selama proyek ini berjalan, membuat target upaya pendanaan kegiatan ekowisata dalam RPJMDes tidak dapat dilakukan. Pemerintah desa harus mengubah anggaran desa untuk memprioritaskan penanganan covid-19 daripada untuk kegiatan lain seperti ekowisata.

Dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan ekowisata melalui peraturan desa juga tidak diselesaikan. Pelatihan pembuatan peraturan desa memang sudah dilakukan, tapi produk peraturan desa yang terkait dengan ekowisata belum mendapatkan persetujuan dari pemerintah desa.

Perubahan kebijakan kerjasama pengelolaan ekowisata di kawasan konservasi juga berpengaruh pada skema kerjasama pelaku wisata dengan TNWK. Masyarakat yang ingin terlibat dalam jasa wisata di area konservasi wajib mendapatkan izin jasa wisata dan harus berbentuk badan usaha (koperasi atau perorangan), bukan kelompok wisata yang saat ini sudah eksis seperti Pokdarwis. Atas aturan ini, LPPSLH mendorong pendirian koperasi di tingkat masyarakat, namun sampai dengan proyek berakhir pendirian koperasi masih belum selesai, dengan demikian izin jasa wisata juga belum didapatkan oleh masyarakat.

<b>Grantee</b>	<b>Lembaga Penelitian Pengembangan Sumberdaya dan Lingkungan Hidup (LPPSLH)</b>
<b>Project Title</b>	Improving the Livelihoods of Local Communities through the Development of Information Systems and Sustainable Ecotourism Development in Way Kambas National Park (WKNP)
<b>Period</b>	15 April 2021 – 31 March 2022

<b>Grant amount</b>	EUR 98.072	
<b>Penyerapan anggaran</b>	38% (masih dalam proses review)	
<b>Status of the grant</b>		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan TNWK terkait pengembangan ekowisata oleh kelompok masyarakat di 2 desa binaan: Braja Harjosari dan Rantau Jaya Udik II</li> <li>Rancangan peraturan desa Braja Harjosari dan Rantau Jaya Udik II telah disusun untuk ekowisata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setidaknya 30 orang di Desa Braja Harjosari dan Rantau Jaya Udik II memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengelola ekowisata</li> <li>2 draf peraturan untuk desa Braja Harjosari dan Rantau Jaya Udik II telah disiapkan tentang ekowisata.</li> <li>Platform aplikasi SIAP PAK EKO dan peta digital/ mock-up paket ekowisata telah dikembangkan untuk mendukung pengembangan ekowisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah proyek berakhir, SIAP PAK EKO masih belum jelas siapa yang akan mengelola secara keseluruhan siapa pengelola aplikasi tersebut.</li> <li>Output yang berhubungan dengan kebijakan seperti kerjasama masyarakat dengan TN terkait ekowisata, peraturan desa, dan RPJMDes, tidak dapat dicapai karena adanya perubahan kebijakan di tingkat desa maupun pemerintah</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas penyusunan Kegiatan Ekowisata Terpadu dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)</li> <li>• Penyusunan Rencana Bisnis Ekowisata Pengembangan Interpotensi Ekowisata (Buku Panduan)</li> <li>• Pembuatan lima video oleh influencer tentang mempromosikan ekowisata di TNWK dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada hasil dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang terintegrasi dengan kegiatan ekowisata.</li> <li>• Ada 2 (dua) paket wisata untuk 2 desa yang siap dipasarkan. Paket wisata di kota Braja Harjosari : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paket observasi satwa liar</li> <li>2. Paket susur sungai</li> <li>3. Paket Agrowisata</li> <li>4. Paket Edukasi (menyadap karet dan menanam padi)</li> <li>5. Paket Rajut Savana</li> <li>6. Paket satu hari di desa Bali</li> <li>7. Paket live in village Bali</li> <li>8. Paket Adopsi Pohon</li> </ol> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua kegiatan sudah dilakukan, dokumen hasil proyek dan BAST masih dalam proses verifikasi</li> </ul>
--	---	---

<p>media online melalui media sosial</p>	<p>9. Paket bumi perkemahan</p> <p>10. Paket Budidaya Anggrek</p> <p>11. Paket Homestay</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Paket wisata di Rantau Jaya Udik II :</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Paket Edukasi Lebah Madu</li> <li>2. Paket Agrowisata Empon-empon</li> <li>3. Paket budidaya jamur sawit</li> <li>4. Paket olahan singkong.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan lima video oleh influencer tentang mempromosikan ekowisata di TNWK &amp; membuat media online melalui Media Sosial</li> </ul>	
--	---	--



## 2) Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia – Forum Komunikasi Kehutanan

### Indonesia

Proyek YKMI-FKKM berfokus untuk memperkuat kelembagaan multipihak di wilayah Lampung Tengah untuk mendukung konservasi TN Way Kambas dan meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa penyangga, khususnya di Kampung Rantau Jaya Makmur. Sampai dengan proyek ini berakhir pada Maret 2022, proyek berhasil mendorong terbentuknya forum multipihak untuk memperkuat desa-desa penyangga TNWK di Kabupaten Lampung Tengah. Forum ini adalah wadah komunikasi, koordinasi, dan sinergi para pihak untuk saling mendukung dalam upaya memperkuat konservasi di TNWK.

Proyek juga berhasil memperkuat empat kelembagaan masyarakat: KWT Maju Jaya, Karang Taruna, Gapoktan Bina Jaya dan KTH Tambah Makmur.

KWT Maju Jaya selain aktif mendorong pemanfaatan lahan pekarangan dengan sayuran dan tanaman obat, juga mengolah singkong dan ikan menjadi makanan olahan yang sudah mulai dipasarkan di Kampung Rantau Jaya Makmur.

Sementara Karang Taruna Kampung Rantau Jaya Makmur mengembangkan 6 demplot lebah madu di 3 dusun dimana pada Maret 2022 sudah mulai dipanen dan dipasarkan dalam botol kemasan 100 ml.

Gapoktan Bina Jaya menambah 4 demplot pengolahan limbah peternakan menjadi pupuk organik dan pengawetan pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Gapoktan Bina Jaya juga sudah mulai memasarkan pupuk organik dan pakan ternak di Kios BUMKa Rantau Jaya Makmur.

Rencana KTH Tamhah Makmur untuk menanami sempadan sungai Way Pegadungan terkendala klaim Kawasan hutan dari KPH Way Terusan. Akan tetapi, BPDAS Way Seputih Sekampung mendukung KTH Tambah Makmur untuk penyediaan bibit alpukat dan pinang untuk penghijauan di tanah-tanah milik masyarakat. Hal ini akan diintegrasikan

dengan rencana pengembangan wisata susur sungai Way Pegadungan bersama Pemerintah Kampung Rantau Jaya Makmur dan TN Way Kambas.

YKMI-FKKM juga berhasil mendorong terbitnya Peraturan Kampung Rantau Jaya Makmur Nomor 03 Tahun 2022 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup yang salah satunya mengatur pelarangan berburu, menembak, dan menangkap burung yang dilindungi di kawasan TNWK.

Grantee	Yayasan Kehutanan Masyarakat Indonesia (YKMI) – FKKM	
<b>Project Title</b>	Strengthening the Community Institutional Capacity of Rantau Jaya Makmur Villages in Central Lampung to Support Conservation of WKNP and Improving Community Livelihoods	
<b>Period</b>	15 April 2021 – 31 March 2022	
<b>Grant amount</b>	EUR 38,806. 15	
<b>Penyerapan anggaran</b>	71% (masih dalam proses review)	
Status of the Grant		
In Progress	Commulative Progress	Remarks
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbitnya Peraturan Desa Rantau Jaya Makmur Nomor 03 Tahun 2022 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup.</li> <li>• KWT Maju Jaya membuat program</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraturan Desa Rantau Jaya Makmur Nomor 03 Tahun 2022 tentang Pelestarian Lingkungan Hidup diterbitkan dan ditetapkan pada tanggal 28 Maret 2022</li> <li>• Empat lembaga masyarakat di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Forum multistakeholder yang terbentuk merupakan forum pertama yang dibentuk untuk sinergi antara masyarakat dengan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah sebagai mitra taman nasional</li> </ul>

<p>pembibitan &amp; pengolahan komoditas pertanian dan perikanan</p> <p>Gapoktan Bina Jaya membuat program pemanfaatan limbah ternak untuk pupuk organik dan pemanfaatan limbah pertanian untuk pakan ternak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Karang Taruna Kampung Rantau Jaya Makmur memulai program budidaya lebah madu</li> <li>• KTH Tambah Makmur membuat program pembibitan alpukat &amp; pinang, dan mengembangkan rencana wisata tepi sungai</li> </ul>	<p>Kampung Rantau Jaya Makmur memiliki program peningkatan mata pencaharian: KWT Maju Jaya, Gapoktan Bina Jaya, KTH Tambah Makmur, &amp; Karang Taruna Rantau Jaya Makmur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Forum Multipihak Pemberdayaan Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas dibentuk di Lampung Tengah</li> </ul>	<p>dalam pengelolaan TNWK.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua kegiatan sudah dilakukan, dokumen hasil proyek dan BAST masih dalam proses verifikasi</li> </ul>
--	--	--

### 3) Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)

YKWS bersama WALHI Lampung telah menyelesaikan proyek hibah siklus kedua SGP Indonesia sejak Maret 2022. Proyek ini dilaksanakan selama 12 bulan di Desa Tegal Yoso, salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas (TNWK).

Desa Tegal Yoso memiliki potensi untuk terlibat dalam pelestarian taman nasional dan memperoleh berbagai manfaat jasa lingkungan dari taman nasional. Namun demikian, masyarakat Desa Tegal Yoso masih menghadapi berbagai tantangan. Selain kapasitas masyarakat untuk terlibat dalam perlindungan TNWK, desa ini juga rawan isu konflik manusia-gajah. Areal seluas 224,86 ha atau sekitar 40% luas desa merupakan bagian dari wilayah jelajah gajah, dimana sebagian besar merupakan ladang jagung monokultur. Akibatnya, konflik gajah-manusia terjadi setiap tahun, menyebabkan kerusakan pemukiman dan lahan pertanian, dan telah terjadi 2 konflik yang mengakibatkan kematian penduduk desa. Minimnya kapasitas dalam memitigasi dan mengadaptasi konflik manusia-gajah menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tegal Yoso.

Proyek YKWS dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. YKWS bersama dengan WALHI Lampung mengajari masyarakat Tegal Yoso pola budidaya gajah adaptif dijalankan sebagai upaya mitigasi dengan menggunakan jenis tumbuhan yang dihindari gajah.

Peningkatan kapasitas kelompok perempuan dalam pemanfaatan pekarangan dilakukan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Peningkatan kapasitas juga dilakukan bagi kelompok tani terkait teknik budidaya lebah madu. Pelatihan diprioritaskan pada metode pemecahan koloni lebah untuk meningkatkan produksi madu.

Berkaitan dengan pengurangan tekanan terhadap taman nasional, dilakukan edukasi tentang konservasi ekosistem dan keanekaragaman hayati yang dilanjutkan dengan kunjungan lapangan ke Elephant Training Center.

Sampai akhir proyek proteksi area belum dapat dilaksanakan. Dari 10 ha yang direncanakan hanya 1 ha yang terealisasi sebagai area lindung gajah dan tertanami jenis tanaman kemiri, serih wangi, lemon dan cabe. Sedangkan 9 ha yang lain, tidak terealisasi dikarenakan ada penolakan oleh masyarakat dan juga terjadi banjir. Bibit lemon dan cabe dialihkan penanamannya ke tiap rumah warga.

Selain kegiatan yang telah direncanakan, proyek juga berhasil mendorong Desa Tegal Yoso sebagai Desa Wisata. Program desa wisata dikembangkan berdasarkan potensi masing-masing dusun. Dan dengan dukungan program smart village, pariwisata didukung dengan informasi digital. Selain itu, juga telah dibentuk sekolah lebah sebagai upaya transfer ilmu tentang cara budidaya lebah kepada masyarakat desa. Dinamika antar warga dalam pengembangan desa wisata ini masih berlanjut meski program telah berakhir.

<b>Grantee</b>	<b>Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)</b>
<b>Project Title</b>	Optimization of Natural Resource Potential in the Buffer Zone of the Way Kambas National Park
<b>Period</b>	15 April 2021 – 31 March 2022
<b>Grant amount</b>	EUR 32,451.17
<b>Penyerapan anggaran</b>	98%

<b>Status of the grant</b>		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Monitoring &amp; evaluation</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3 peta tematik (peta tutupan lahan, peta penggunaan lahan, peta wilayah jelajah) telah digunakan oleh tim proyek dan tim pemerintah desa dalam perencanaan mitigasi konflik gajah dan penggunaan lainnya.</li> <li>Tiga KWT terbentuk, yaitu KWT Serumpun Mekar Sejahtera, KWT Kebumen Cinta Lestari dan KWT Sinar Mentari Sejahtera.</li> <li>3 KWT aktif dan memiliki manajemen kelembagaan yang baik.</li> <li>28 Anggota KWT memiliki kemampuan dan keterampilan bercocok tanam sayuran di pekarangan rumah</li> <li>Terdapat 6 demplot sayuran di 3 KWT yang mampu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua kegiatan sudah dilakukan, dokumen hasil proyek dan BAST masih dalam proses verifikasi</li> </ul>

	<p>memanen sayuran untuk kebutuhan kelompok, menjual secara rutin kepada pedagang dengan hasil kumulatif sebesar 1,41 juta rupiah dan setiap panen dilakukan penanaman kembali.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada 134 rumah tangga yang menanam sayuran.</li> <li>• 15 anggota KTH memiliki keterampilan teknis dalam beternak lebah madu dan KTH telah mampu membiakkan lebah untuk dijual serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat.</li> <li>• 100 siswa TK dan 100 siswa SD mengetahui keanekaragaman hayati TNWK.</li> <li>• 25 siswa TK dan 25 siswa SD kunjungan lapangan dan</li> </ul>	
--	--	--

	<p>belajar tentang keanekaragaman hayati TNWK.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi kampanye yang telah dibuat berupa: 6 spanduk; 500 selebaran; 100 T-shirt dan video pembelajaran video pendek.</li> </ul>	
--	---	--

#### 4) Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)

YAPEKA dengan dukungan dari SGP Indonesia/ACB melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan judul” Peningkatan sistem penghidupan masyarakat di sekitar Taman Nasional Way Kambas sekaligus mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem”. Proyek dilakukan di dua desa penyangga TNWK yakni, Desa Labuhan Ratu IX dan Braja Harjosari. Semula proyek direncanakan berjalan 12 bulan (April 2021 – Maret 2022), namun akibat situasi Covid 19 yang tinggi, proyek diperpanjang tiga bulan sampai dengan Juni 2022.

Selama proyek berlangsung, berbagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat di dua desa dampingan terkait dengan peningkatan penghidupan masyarakat dilakukan oleh YAPEKA telah dilakukan. Lebih dari 2000 orang terlibat dalam berbagai pelatihan yang diadakan di Desa Braja Harjosari dan Labuhan Ratu IX, antara lain pelatihan **Pelatihan Penguatan Kapasitas Kelembagaan/Institusi Usaha, termasuk BUMDes**, pelatihan pengembangan kapasitas institusi usaha, pelatihan pemasaran offline, pelatihan



pemasaran online di media sosial/platform media digital, pelatihan keuangan, dan sebagainya.

Melalui proyek SGP Indonesia, masyarakat di Desa Labuhan Ratu IX dan Braja Harjosari diberikan pendampingan dalam pembuatan produk. Di Labuhan Ratu IX, proyek telah membantu penguatan produk dan kemasan produk masyarakat berupa dodol nanas. Produk ini merupakan kerjasama antara provat sector yang menyumbangkan bahan baku nanas dengan kelompok perempuan atau KWT di Labuhan Ratu IX untuk mengolah dan memproduksi dodol berbahan baku nanas ini. Produk dodol nanas ini mendapatkan dukungan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lampung Timur berupa akses pemasaran rutin. Pada akhir tahun 2021 kelompok ini mencatat pendapatan sekitar Rp 5.380.500 dari produk nanas ini.

Selain itu, pengembangan produk kompos yang dikemas dengan konsep rumah benih sayuran (1000 benih sayuran) di Dusun/Dusun II Labuhan Ratu IX. Harapannya rumah benih menjadi tempat pemasaran kompos dengan bukti perkembangan benih sayuran yang saat ini dibagikan secara gratis ke beberapa masyarakat.

Sementara itu di Desa Braja Harjosari - Pengembangan produk dilakukan dengan menambahkan 10 log lebah madu klanceng/kelulut (Apis trigona) pada KTH Bin Warga dan KTH Wana Tirta yang masing-masing menerima 5 batang lebah madu.

Produk-produk hasil asistensi YAPEKA kini didorong pemasarannya melalui *platform e-commerce/digital* maupun konvensional.

YAPEKA juga mendorong produk-produk masyarakat mendapatkan legalitas produk atau SPP-PIRT yang merupakan sertifikat yang menjadi penjamin dan barang bukti bahwa

produk layak dan aman untuk dikonsumsi masyarakat. Di Braja Harjosari beberapa produk yang sudah mendapatkan PIRT antara lain Madu Klanceng (KTH Bina Warga and KTH Wana Tirta), PIRT untuk kacang bawang (KWT Arto Moro) dan business registration number/NIB untuk kerajinan rajut oleh Savana Knitting Group. Sementara di Labuhan Ratu IX, PIRT untuk *dodol* (KWT RBI Berjaya), PIRT untuk *tiwul* (KTH Plang Ijo), and (Desa Labuhan Ratu IX mendapatkan PIRT for *dodol* (KWT RBI Berjaya), PIRT untuk *tiwul* (KTH Plang Ijo) dan business registration number/NIB for Kebun Dwirasa (KTH Plang Ijo) connected to the KUK Maju Makmur compost group).

Selain legalitas produk dibutuhkan juga sertifikasi halal untuk jenis produk makanan. Label halal ini menjadi penting di Indonesia, karena mayoritas muslim Sehingga konsumen mengetahui bahwa produksi makanan tersebut tidak mengandung bahan non-halal yang tidak bisa dikonsumsi muslim. Namun sampai dengan proyek selesai, proses sertifikasi halal untuk produk makanan yang YAPEKA dampingi belum terlaksana, karena membutuhkan waktu dan proses yang tidak pendek.

Grantee	Pendidikan Konservasi Alam dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	
<b>Project Title</b>	Livelihood system improvement in communities around Way Kambas National Park and simultaneously reducing threats to biodiversity and ecosystem	
<b>Period</b>	15 April 2021 – 31 March 2022	
<b>Grant amount</b>	EUR 99,902	
<b>Penyerapan anggaran</b>	34% (masih dalam proses review)	
Status of the grant		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
Rangkaian Pelatihan Penguatan Kapasitas	2.395 orang terlibat dalam berbagai pelatihan yang	Model pengembangan ekonomi di masyarakat

<p>Kelembagaan Usaha, termasuk BUMDes di tingkat masyarakat : Pengembangan Materi Pelatihan Kapasitas Kelembagaan Usaha (Refleksi &amp; Need Assessment, Analisis dan Pengembangan Konteks); Pelatihan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Usaha (Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Usaha); Keuangan dan Manajemen Institusi  Pengembangan Produk dan Pemasaran untuk Memasuki Pasar Melalui Platform Konvensional dan E-commerce</p>	<p>diadakan di Desa Braja Harjosari dan Labuhan Ratu IX  83 orang menerapkan hasil pelatihan termasuk namun tidak terbatas pada penguatan kelembagaan usaha desa  4 produk telah menerima PIRT dan 2 produk telah menerima NIB.  9 produk telah memasuki platform digital</p>	<p>telah dikembangkan, antara lain produk dodol, kompos, rajutan, dan ekowisata.  Namun, masih ada masalah dengan pasar meskipun beberapa item telah dimasukkan ke dalam e-commerce  Semua kegiatan telah dilakukan, dokumen hasil proyek dan BAST masih dalam proses verifikasi</p>
--	---	--

### **II.3. Pelaksanaan Program Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 3**

Pelaksanaan program hibah kecil siklus 3 dimulai pada Maret 2022. Terdapat lima mitra siklus 3. Pelaksanaan kegiatan kelima mitra siklus 3 ini baru berjalan satu kwartal. Capaian kegiatan dari masing-masing mitra disajikan sebagai berikut:

#### **1) Yayasan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia (DESMA Center)**

YPBI (DESMA Center) melakukan kegiatannya di Batu Katak, Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Batu Katak sudah dikenal sebagai daerah wisata. Covid-19 telah berdampak pada Ekowisata Batu Katak yang menimbulkan pariwisata sebagai bisnis utama di daerah ini tutup sementara sejak 2020. Salah satu bisnis pariwisata yang terasa paling signifikan dampaknya adalah bisnis akomodasi yang masih tutup.

Proyek ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menyiapkan kembali bisnis wisata di Batu Katak yang tutup akibat Covid-19 sekaligus membenahi sumberdaya pelaku wisatanya.

Pada kwartal pertama proyek, YPBI (Desma Center) fokus pada kegiatan peningkatan kapasitas pelaku wisata melalui beberapa pelatihan seperti pelatihan guide, pelatihan exelern, pelatihan keuangan, pelatihan home stay, pelatihan hygiene, pelatihan CHSE.

Berdasarkan hasil observasi YPBI di lapangan, pelaku usaha pariwisata dan kelompok Lembaga Pariwisata Batu Katak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran untuk desa wisata dan kelompoknya. Pendapatan yang dihasilkan dari provisi jasa pariwisata dan produk pariwisata saat ini bersifat individual dan belum ada kontribusi dari pendapatan individu kepada kelompok wisata atau desa. Mereka punya kesulitan mengidentifikasi sumber pendapatan lain dari desa wisata kecuali untuk pendapatan dari tiket masuk dan penjualan oleh-oleh dan obat-obatan herbal.

Para pemandu wisata Batu Katak juga kurang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang: flora dan fauna di sekitar Batu Katak wilayah, sejarah, sosial budaya masyarakat setempat dan kearifan lokal, termasuk kearifan lokal kegiatan di sekitar kawasan. Ini termasuk belum adanya standarisasi guide (biaya pemandu) yang ditentukan oleh lembaga, sehingga dapat menjadi risiko perang tarif antar anggota.

Lewat proyek SGP Indonesia, YPBI menginisiasi kegiatan pendampingan di penguatan kelembagaan pelaku usaha ekowisata Batu Katak dan Lembaga Pariwisata Batu Katak untuk memperkuat organisasi termasuk struktur dan main tugas dan fungsinya (TUPOKSI), sehingga penganggaran dan pelaksanaan prosedur keuangan yang diperlukan dapat dilakukan.

Selama proyek ini berjalan pada kwartal pertama, beberapa hal yang menjadi perhatian antara lain: Pertama, berdasarkan hasil observasi pada pelatihan hospitality, hanya sedikit peserta yang mengetahui tentang pelayanan yang baik (hospitality) meskipun belum sepenuhnya memahami. Hal ini terlihat dari bagaimana para peserta mempraktekkan *service of excellence* kepada turis. Berdasarkan praktiknya, mereka belum sepenuhnya mengenal hospitality, menjadi pelayanan yang baik kepada turis. Jadi dalam hal ini, bantuan lebih lanjut diperlukan untuk membiasakan mereka untuk mengenal *service of excellence* lebih dalam.

Adanya isu sosial politik yang terjadi di Ekowisata Batu Katak menyebabkan proyek membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memberikan penjelasan mengenai substansi dan esensi sertifikasi CHSE kepada masyarakat. Isu-isu sosial-politik ini juga mempengaruhi pemenuhan persyaratan sertifikasi CHSE. Pembangunan fasilitas CHSE sebagai prasyarat pemenuhan sertifikasi CHSE terlambat dilakukan karena situasi politik di sekitar ekowisata Batu Katak daerah karena perbedaan pendapat tentang pemilihan kepala daerah baru.

Lokasi pemasangan fasilitas dasar CHSE berada di faksi-faksi yang memiliki pandangan politik yang berbeda terhadap calon lurah atau kepala daerah. Sehingga dikhawatirkan akan terjadi pembatalan perjanjian pembangunan fasilitas pada titik yang telah ditentukan jika kepala desa terpilih tidak cocok. YPBI memilih untuk menunda pembangunan fasilitas CHSE sampai lurah Pemilihan umum diadakan untuk mendapatkan kesepakatan bersama dengan masyarakat dalam menentukan lokasi pembangunan fasilitas CHSE.

Disisi lain, pada tingkat kebijakan, terjadi perubahan mekanisme pelaksanaan sertifikasi CHSE yang sebelumnya di bawah pemerintah, tapi sekarang berubah menjadi individu. Jadi, tidak ada pembinaan formal dari pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan seperti tahun-tahun sebelumnya untuk menerapkan sertifikat CHSE.

<b>Grantee</b>	<b>Yayasan Pariwisata Berkelanjutan Indonesia (DESMA Center)</b>	
<b>Project Title</b>	Digitalization for Ecotourism Development and Promotion in the Gunung Leuser National Park in Response to Covid - 19 Pandemic	
<b>Period</b>	1 Maret 2022 – Desember 2022	
<b>Grant amount</b>	EUR 91.477	
<b>Status of the Grant</b>		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remaks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan serangkaian pelatihan tematik tentang manajemen pariwisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>7 dari 9 seri pelatihan telah dilakukan tentang pengelolaan ekowisata:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perubahan mekanisme pelaksanaan sertifikasi CHSE kemungkinan akan mempengaruhi</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey dan penilaian terhadap daya tarik wisata dan penyedia jasa pariwisata di ekowisata Batu Katak;</li> <li>• Desain visual Platform Digital dan Pengembangan Sistem untuk Promosi Ekowisata</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan tentang pengembangan rencana perjalanan/itinerary</li> <li>2. Pelatihan Pemandu Wisata</li> <li>3. Layanan keunggulan</li> <li>4. Manajemen homestay</li> <li>5. Pelatihan manajemen keuangan</li> <li>6. Pelatihan kebersihan &amp; sanitasi</li> <li>7. Pendampingan dokumen sertifikasi CHSE</li> </ol>	<p>pemenuhan dan pendampingan CHSE</p>
---	--	--

## 2) Yayasan Resiliensi Lingkungan Indonesia (RELUNG) Indonesia

Melalui Program SGP Indonesia, Relung melakukan proyek penguatan ekonomi masyarakat melalui berbagai produk berbasis nira aren di Desa Telagah, Kabupaen Langkat. Lokasi desa ini berada di sekitar area III Taman Nasional Gunung Leuser. Proyek ini memiliki tiga keluaran antara lain: 1) Pengembangan berbagai inovasi produk aren di tingkat petani; 2) Produksi gula aren kristal berkualitas melalui bisnis pengembangan unit, 3). Mengembangkan jaringan pemasaran yang mampu mendukung pasar produk daya serap.

Pada triwulan pertama ini, Relung telah membentuk kelompok petani aren yang aggotanya adalah para petani aren yang masih aktif membuat gula aren cetak dan bersedia meningkatkan kualitas produknya dan tertarik untuk melakukan diferensiasi berbahan dasar nira aren. Di lapangan jumlah petani yang tertarik untuk bergabung kelompok tani gula aren cukup besar, namun tidak semuanya memproduksi gula aren. Untuk mengakomodasi penerima manfaat potensial, Relung melakukan seleksi dan verifikasi terhadap petani yang berminat. Dan proyek diprioritaskan hanya ditujukan untuk petani yang aktif memproduksi gula aren cetak.

Untuk meningkatkan kapasitas petani aren dan pengrajin gula aren, telah dilakukan berbagai pelatihan. Antara lain pelatihan peningkatan kualitas nira aren yang dihasilkan dari penyadapan pohon aren. Melalui pelatihan ini, petani mengetahui metode, peralatan dan bahan yang harus digunakan dalam proses penyadapan nira, sehingga getah dan produk turunannya yang dihasilkan berkualitas tinggi.

Sampai dengan kuartal pertama, proses uji coba menghasilkan berbagai produk dari bahan baku nira aren telah dilakukan. Saat ini produk yang dihasilkan sudah mulai memenuhi standar berkualitas. Tapi proyek mungkin tidak akan sampai memproduksi nira sebagai bioetanol seperti dalam rencana proposal.

Standarisasi nasional terkait bioetanol mensyaratkan bahwa bioetanol mengandung kadar alkohol 94-99,5%. Sedangkan rata-rata bioetanol yang dihasilkan di lapangan berada pada kisaran 24-27%. dengan tingkat rendemen 20%, untuk menghasilkan bioetanol sesuai persyaratan SNI, tingkat rendemen yang dihasilkan hanya sebesar 5%. Dengan hanya mempertimbangkan biaya bahan baku dengan asumsi harga Rp 2.500 / liter, biaya produksi bioetanol dengan basis SNI mencapai kisaran Rp 50.000 / liter. Dengan tingkat harga produksi ini, pemrosesan pengolahan nira menjadi bioetanol saat ini tidak ekonomis, kecuali di masa mendatang ada perubahan kebijakan pemerintah terkait dengan skema



subsidi BBM. Untuk alasan ini, proyek memutuskan untuk mengembangkan produk ekonomi alternatif yang dapat dikembangkan, termasuk Alkohol Tradisional (Arak Balur Karo).

Proyek juga melakukan pendampingan pengembangan tungku hemat energi dan dapur sehat, meskipun rencana ini tidak ada dalam proposal. Berdasarkan studi yang dilakukan di lapangan, efisiensi penggunaan bahan bakar melalui tungku hemat energi tidak dapat dipisahkan dari dapur sehat sebagai satu kesatuan ekosistem produksi.

<b>Grantee</b>	<b>Yayasan Resiliensi Lingkungan Indonesia (Relung Indonesia)</b>	
<b>Project Title</b>	Sugar Palm Sap Based Product Innovation for Strengthening Community Economy in Buffer Village of Gunung Leuser National Park	
<b>Period</b>	March 15, 2022 – December 31, 2022	
<b>Grant amount</b>	EUR 99,986.30	
Status of the grant		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 40 petani bergabung dengan Kelompok Tani Aren</li> <li>• 60 petani mendapatkan pelatihan peningkatan kualitas nira sawit</li> <li>• 40 petani terlibat dalam penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 40 petani bergabung dengan Kelompok Tani Aren</li> <li>• 60 petani mendapatkan pelatihan peningkatan kualitas nira sawit</li> <li>• 40 petani terlibat dalam penelitian partisipatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek ini menemukan setidaknya ada 10 produk turunan sari aren (gula kristal, gula cair, minuman probiotik, minyak balur tradisional) yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari peningkatan nilai tambah yang</li> </ul>

<p>partisipatif</p> <p>Peningkatan Kualitas Nira Aren</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 40 petani adopsi Dapur Sehat dan Tungku Hemat Energi</li> <li>• 50 petani mendapatkan pelatihan inovasi produk berbasis nira aren</li> <li>• 10 produk berbasis nira dihasilkan petani</li> </ul>	<p>Peningkatan Kualitas Nira Aren</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 40 petani adopsi Dapur Sehat dan Tungku Hemat Energi</li> <li>• 50 petani mendapatkan pelatihan inovasi produk berbasis nira aren</li> <li>• 10 produk berbasis nira dihasilkan petani</li> </ul>	<p>dihasilkan oleh petani.</p>
--	--	--------------------------------

### 3) Yayasan Sorik Marapi Indonesia (SRIMPI) - YAPETAI

Dengan dukungan SGP Indonesia, Yayasan Srimpi berkonsorsium dengan YAPETAI melakukan kegiatan di dua lokasi desa yang berada di sekitar TNGL, yakni Desa Kuta Gajah dan Suka Makmur.

Di Desa Kuta Gajah proyek ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar TNGL (Komunitas Penyelamat Leuser, (KPL) melalui peningkatan budidaya tanaman telang, serai, jahe dan pisang secara organik, dan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK) dalam mengelola usaha kecil-menengah.

Sementara di Suka Makmur, proyek ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penanaman Jenis Pohon Serba Guna (MPTS) dan percepatan akses legalitas pengelolaan kawasan oleh masyarakat melalui skema Kemitraan Konservasi.

Di Kuta Gajah, proyek sudah memberikan 2.000 batang bibit pisang, 200 Kilogram jahe, 200 Kilogram bunga telang dan 2.000 batang serai kepada kelompok KPL. Srimpi bersama Petai akan melakukan pengawasan dalam penanaman dan pemeliharaan bibit-bibit ini.

Sekolah lapangan untuk memberikan pendampingan dan peningkatan kapastitas masyarakat dalam pengelolaan lahan telah didirikan. Di tempat ini juga kelompok KPL mendapat materi membuat pupuk secara mandiri.

Sementara itu di Suka Makmur, Yayasan SRIMPI telah memfasilitasi verifikasi dua calon KTHK yakni KTHK Maju Bersama dan KTHK Tengguling untuk mendapatkan izin kemitraan konservasi. Verifikasi dilakukan dengan pengambilan peta lokasi calon KTHK dan pendataan anggota kelompok, penentuan batas lokasi, pengambilan titik lokasi, kondisi biofisik lokasi, potensi kawasan, aksesibilitas wilayah kerja KKP potensial. Verifikasi teknis kedua calon CFG yang sudah selesai, diharapkan dilanjutkannya penandatanganan izin pengelolaan oleh TNGL agar anggota kelompok dapat memulai kegiatan di areal yang diizinkan.

Grantee	Yayasan Sorik Marapi Indonesia (SRIMPI)
Project Title	Improving Livelihoods of Communities Through Organic Non-Timber Forest Product Development (Coffee, Honey, Telang, Lemongrass, Ginger and Banana) in Marike and Bekancan Resort, Gunung Leuser National Park

<b>Period</b>	March 15, 2022 – December 31, 2022	
<b>Grant amount</b>	EUR 89,763.27	
Status of the grant		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2.000 batang bibit pisang, 200 kilogram jahe, 200 kilogram bunga telang dan 2.000 batang serai telah diberikan kepada kelompok petani</li> <li>• Pelatihan teknik wanatani bagi masyarakat telah dilakukan</li> <li>• Sekolah lapangan dilaksanakan</li> <li>• Verifikasi 2 KTHK yang mengusulkan pembentukan KTHK ke TNGL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 2.000 batang bibit pisang, 200 kilogram jahe, 200 kilogram bunga telang dan 2.000 batang serai telah diberikan kepada kelompok petani</li> <li>• 2 dari 3 KTHK sedang diverifikasi oleh TNGL\</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah pemberian bibit pisang, jahe, bunga telang dan serai akan dilakukan pengawasan dalam penanaman dan pemeliharaan.</li> <li>• Pendampingan akan terus dilakukan setelah sekolah lapang</li> <li>• Verifikasi KTHK yang telah selesai, diharapkan dapat dilanjutkan dengan penandatanganan izin pengelolaan oleh TNGL.</li> </ul>

#### 4) Yayasan Cahaya Anak Nusantara (YCAN)

Melalui dukungan Program SGP Indonesia, YCAN bersama dengan YSHL melakukan proyek pengkajian potensi HHBK di zona tradisional kawasan TNGL melalui kegiatan “Mengenali keanekaragaman jenis, potensi pemanfaatan dan ancaman terhadap

ketersediaan HHBK: ikan air tawar, jernang, Akar Kuning, dan Dammara Sp di zona tradisional TNGL BPTN III Sei Betung Resort dan Cinta Raja Resort”. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi pengelolaan dan pemanfaatan HHBK secara berkelanjutan oleh masyarakat di kawasan tradisional kawasan TNGL Resort Sei Betung dan Resort Cinta Raja.

Pada triwulan pertama, CAN telah memulai survey pengambilan data-data potensi dan keberadaan ikan air tawar di sungai Besitang. Survey ini tepatnya dilakukan di desa Mekar Makmur dan Bukit Mas. Hasil sementara menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Mekar Makmur dan Bukit Mas belum mengenal jernang, damar dan akar kuning.

Masyarakat Desa Bukit Mas mengambil ikan air tawar di sekitar sungai menggunakan pancing, jaring, rawe, panah. Begitupula dengan karakter pengambilan ikan oleh masyarakat di Desa Bukit Mas.

Jenis ikan yang paling populer antara lain ikan baung, ikan lemedok, ikan jurung, ikan setaru, ikan saridon (Desa Makmur) dan ikan jurung, baung, cencen, paitan, gemo (Desa Bukit Mas). Pengambilan ikan 3 kali seminggu pada sore hari. Musim kemarau adalah yang paling populer untuk memancing. Rata-rata masyarakat setempat menjual ikan langsung ke pasar dan akan menyisakan untuk konsumsi.

Survey ini akan terus dilakukan sepanjang musim kemarau dan penghujan untuk dapat melihat perbedaan karakteristik pengambilan ikan oleh masyarakat di kedua desa tersebut.

Grantee	Yayasan Cahaya Anak Nusantara (CAN)
<b>Project Title</b>	Study of Potential of NTFP: Jernang, Akar Kuning, Damar and Freshwater fish in Sei Betung and Cinta Raja Resort
<b>Period</b>	March 15, 2022 – December 31, 2022

<b>Grant amount</b>	EUR 32.871	
Status of the grant		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei keanekaragaman jenis dan potensi ketersediaan ikan air tawar</li> <li>• Survei sosial ekonomi pemanfaatan potensi HHBK: ikan air tawar, Jernang, Akar Kuning, dan Dammara sp oleh masyarakat di 2 desa (Desa Bukit Mas dan Desa Mekar Makmur)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedang berlangsung, Survei pertama keanekaragaman jenis dan potensi ketersediaan ikan di Besitang pada musim ini</li> <li>• Survei sosial ekonomi terhadap potensi pemanfaatan HHBK telah selesai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survey keanekaragaman hayati dan potensi ikan air tawar akan terus dilakukan sepanjang musim</li> </ul>

## 5) Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)

YEL melalui dukungan SGP Indonesia pada siklus 3 fokus pada penguatan pengelolaan konservasi melalui monitoring biodiversity di Stasiun Sikundur, TNGL.

Stasiun Penelitian Sikundur merupakan stasiun pemantauan jangka panjang pertama Orangutan Sumatera (*Pongo abelii*) di sebelah timur Taman Nasional Gunung Leuser, yang dimulai pada tahun 2013. Kawasan hutan di sekitar Stasiun Penelitian Sikundur juga merupakan habitat bagi orangutan Sumatera dan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*).

Untuk mengumpulkan data pemantauan dan keanekaragaman hayati, proyek ini menggunakan beberapa metode yang berbeda, seperti kamera trap dan pemantauan harian di Sikundur.

Di area stasiun penelitian, YEL telah memasang 6 kamera jebak untuk mengumpulkan data satwa mamalia. Masyarakat sekitar Sikundur membutuhkan informasi baru dan terupdate tentang bagaimana mengelola konflik satwa liar dengan menggunakan SMART patrol.

Masyarakat sekitar sikundur dari Dusun Aras Napal Kanan dan Kiri menjadi target proyek untuk dilakukan peningkatan kapasitas dalam pemantaun habitat dan satwa. Pelatihan ini membantu masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang konflik dan mengelolanya.

Di kedua dusun ini terjadi konflik satwa liar, yang terbaru adalah dengan Gajah Sumatera, Harimau Sumatera, dan Orangutan Sumatera. Setelah dilakukan pelatihan, masyarakat membutuhkan jawaban tentang konflik ini dan bagaimana mengelolanya. Saat ini masyarakat juga memiliki kelompok ekowisata dengan jumlah 27 anggota. Kelompok ini aktif untuk mengelola pariwisata dan membantu melindungi satwa liar.

Gunung Leuser menghadirkan beberapa tantangan yang kompleks dan unik. Tak hanya diperlukan perbaikan kapasitas masyarak, namun juga berbagai upaya perbaikan mangement pengelolaan di tingkat Balai TNGL. Oleh karena itu, diperlukan pula peningkatan kapasitas pengelolaan TNGL di bidang pemantauan habitat dan satwa liar, konservasi, penegakan hukum dan pengelolaan pengunjung. Terwujudnya kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu menambah keterampilan dan pengetahuan (capacity) terhadap penilaian, pengambilan keputusan dan kebijakan, sehingga TNGL khususnya di kawasan Sikundur tetap lestari dan terjaga kedepannya.

<b>Grantee</b>	<b>Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)</b>	
<b>Project Title</b>	Strengthening Conservation Management around the Biodiversity Research and Monitoring Stations of Sikundur	
<b>Period</b>	April, 2022 – December 31, 2022	
<b>Grant amount</b>	EUR 89,763.27	
Status of the grant		
<b>In Progress</b>	<b>Commulative Progress</b>	<b>Remarks</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 Camera trap di dalam TNGL telah terpasang untuk melakukan pemantauan keanekaragaman hayati setiap hari.</li> <li>• Penduduk desa dari Aras Napal Kiri dan Kanan, telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang SMART patrol</li> <li>• Pelatihan untuk staf GNLP tentang pemantauan habitat dan satwa liar, ekologi dan konservasi satwa liar, penegakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6 Camera trap di dalam TNGL telah terpasang untuk melakukan pemantauan keanekaragaman hayati setiap hari.</li> <li>• Penduduk desa dari Aras Napal Kiri dan Kanan, telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang SMART patrol</li> <li>• Pelatihan untuk staf GNLP tentang pemantauan habitat dan satwa liar, ekologi dan konservasi satwa liar, penegakan hukum, manajemen pengunjung, interpretasi alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• TNGL memiliki sistem dan metode untuk melakukan pemantauan keanekaragaman hayati dan patroli di kawasan konservasi. Sistem ini disebut SMART Patrol.</li> </ul>



<p>hukum, manajemen pengunjung, interpretasi alam</p>		
---	--	--

#### **II.4. Pelaksanaan Program Hibah Mikro SGP Indonesia**

Pelaksanaan Mikro SGP Indonesia periode 1 dengan nilai hibah kurang lebih EUR 50,000 telah selesai dilakukan pada periode tahun 2020 – 2021. Hibah ini diberikan kepada 10 organisasi masyarakat sipil sampai dengan akhir Juni 2021. Dari 10 mitra tersebut kini telah menyelesaikan laporan akhir dan keuangannya.

Melanjutkan mikro periode 1, SP Penabulu telah membuka mikro grant periode kedua sejak akhir tahun 2021. Pembukaan hibah mikro periode 2 ini direncanakan akan dibuka sampai dengan pertengahan tahun 2022. Di tahun 2021, ada 2 lembaga yang sudah mendapatkan dana hibah mikro periode kedua yakni ELSAKA dan Yayasan PETAI.

Sementara sampai dengan periode quartal dua tahun 2022, Yayasan Penabulu sebagai Service Provider SGP Indonesia menyeleksi dan menerima 9 proposal hibah mikro periode kedua. Kesembilan proposal hibah mikro ini telah dan sedang dalam masa implementasi program di lapangan.

Dengan demikian, total penerimaan hibah mikro periode kedua sampai dengan quartal dua tahun 2022 adalah sebanyak 11 proposal, yang terdiri dari 7 proposal berkegiatan di TNGL dan 4 proposal di TNWK. Kesebelas proposal penerima hibah mikro periode kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Daftar Penerima Hibah Mikro Period II SGP Indonesia

No	Grantee	Judul Program	AHP	Periode	Remark
1	Yayasan Suara Hutan Indonesia (Voice of Forest Indonesia)	Documentation of the SGP Indonesia Program in Gunung Leuser National Park (GLNP) Region III North Sumatra	GLNP	04 Februari 2022 sampai dengan 30 April 2022 (no cost extention 31 July 2022)	Implementing
2	KpSHK (Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan)	Improving Post - harvest Coffee Management for the Perteguhan Farmers Group and Ersada Aritha Women's Group	GLNP	07 Februari – 30 April 2022	Selesai
3	KOMUNAL (Kolaborasi Pemuda dan Millenial Peduli Lingkungan)	Bioprospecting Study of Elephant Manure Waste Utilization in the Park	TNWK	30 Maret 2022 sampai dengan 30 Juni 2022	Selesai
4	Asosiasi Antropologi Indonesia (AAI)	Encouraging the Establishment of the Gunung Leuser National Park Conservation Partnership Forum in Langkat Regency, North Sumatra	GLNP	17 Maret - 31 Mei 2022.	Selesai
5	YKWS (Yayasan Konservasi Way Seputih)	Development of Standard Operating Procedures for Human-Elephant Conflict Mitigation in Tegal Yoso Village	WKNP	17 January – 31 Marc 2022	Selesai

6	Yayasan Cakra Selia Madani	Ecotourism Development and Management Training for Way Kambas National Park (WKNP) Staff and Communities around the WKNP Area	WKNP	17 Maret 2022 - 30 April 2022.	Selesai
7	ALERT (Aliansi Lestari Rimba Terpadu)	Tourism arrangement of Elephant Training Center (ETC) in WKNP which is integrated with tourism with surrounding villages	WKNP	22 Maret 2022 sampai dengan 31 Juli 2022.	Implementing
8	Yayasan Remaja Pecinta Alam – REPALA	Mengembangkan Usaha Keripik Pisang Aneka Rasa Bagi Masyarakat Desa Batu Jonjong Dalam Rangka Penguatan Penghidupan Berkelanjutan dan Perlindungan Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL)	GLNP	30 Maret 2022 - 30 Juni 2022.	Implementing
9	ELSAKA	Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dalam Pemanfaatan dan Pemasaran Obat Tradisinoal di Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.	GLNP	20 September 2021 - 28 Februari 2022	Selesai

10	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)	Village Preparation Responding to Human Conflict-Sumatran Tigers in the Buffer of Gunung Leuser National Park	GLNP	October 2021 – January 2022	Selesai
11	Cendana Lestari -	Pemetaan Potensi Pengelolaan Kebun Lindung dalam Skala Rumah Tangga dan Potensi Ekowisata Berbasis Alam dan Lingkungan	GLNP	10 Januari - 30 April 2022	Selesai
12	Yayasan Indonesia Badak Inisiatif – IRI	Strengthening the management of Way Kambas National Park (WKNP) which has a shared vision of the village community around WKNP through the Way Kambas National Park Art Performance	WKNP	15 April – 31 Mei 2022	Selesai
13	Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia – PEKA Indonesia	Capacity Building for the Forest Farmer Groups (KTHs) in the Mitigation Management of Elephant-Human Conflict in the Way Kambas National Park	WKNP	08 Juni 2022 sampai dengan 31 Oktober 2022.	Implementing
14	Yayasan Keadilan Hijau Indonesia - Green Justice Indonesia	“Facilitate the Establishment of a Sustainable Tree-adoption Scheme to Support	GLNP	15 Juni 2022 sampai dengan 30 September 2022.	Implementing

		Restoration in Gunung Leuser National Park Through Jejak.in Support”,			
15	Pokdarwis Braja Harjosari	Ecotourism Development by Pokdarwis Braja Harjosari Village through NFT Collector Support to Support Sumatran Elephant Conservation in TNWK	WKNP	10 Juni 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022.	Implementing

Perkembangan masing-masing program hibah mikro periode kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan (ELSAKA)

ELSAKA dengan program pemberdayaan kelompok perempuan dalam pemanfaatan obat tradisional di Desa Namo Sialang dilakukan sejak bulan Oktober 2021. Program ini merupakan kelanjutan dari pemetaan BUMDes yang dilakukan ELSAKA sebelumnya pada hibah mikro periode pertama.

Selama proyek berlangsung ELSAKA telah mendampingi pembentukan dua kelompok perempuan yang memiliki kemampuan dalam budidaya dan pengolahan tanaman obat menjadi obat tradisional. Sebanyak 50 orang perempuan dari 2 kelompok sasaran ini telah dilatih bagaimana cara membudidayakan tanaman Serai Wangi sebagai salah satu dari sekian banyak bahan yang akan digunakan untuk ramuan obat tradisional.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan Budidaya Tanaman Obat, ELSAKA juga telah memfasilitasi 50 orang peserta pelatihan dan beberapa warga desa lainnya yang tidak ikut pelatihan untuk menanam Serai Wangi di lahan pertanian milik mereka termasuk di

pekarangan rumah mereka. Sebanyak 20.000 ribu bibit berbagai tanaman obat-batan didistribusikan untuk ditanam di kurang lebih 2 ha lahan-lahan pekarangan masyarakat.

Untuk mengoptimalkan upaya peningkatan sumber mata-pencaharian, sebanyak 10 orang perempuan peduli konservasi TNGL juga dilatih untuk mampu melakukan pemasaran produk-produk lokal, khususnya ramuan obat tradisional secara online dan offline. Pasca proyek ini setidaknya sudah ada 10 toko online yang memasarkan ramuan obat tradisional produksi Kelompok Perempuan Peduli Konservasi TNGL.

Grantee	Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan (ELSAKA)
Project Title	Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dalam Pemanfaatan dan Pemasaran Obat Tradisinoal di Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.
Period	20 September 2021 - 28 Februari 2022
Grant amount	EUR4,935
Status of the Grant	Kegiatan selesai
Penyerapan Anggaran	100%

## 2) Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)

PETAI melalui program hibah mikro periode kedua fokus pada Penyiapan Desa Tanggap Konflik Manusia – Harimau Sumatera di Penyangga Taman Nasional Gunung Leuser. Kegiatan ini dilakukan di Desa Lau Damak, Kec Bohorok, Kab Langkat.

Melalui program mikro ini, PETAI membangun 3 kandang Tiger Proof Enclosure (TPE) dari 2 target yang direncanakan sebelumnya dalam proposal. Tiger Proof Enclosure (TPE)

merupakan salah satu solusi untuk melindungi ternak masyarakat dari serangan harimau dan menghindari konflik harimau - manusia. Kandang ini mampu mencegah serangan harimau sumatera dan satwa liar lainnya seperti beruang dan lain-lain yang mengancam ternak masyarakat. Pembangunan kandang TPE ini sekaligus sebagai aksi mitigasi konflik, meningkatkan rasa aman masyarakat, mencegah eskalasi konflik dan melindungi harimau sumatera dari kepunahan. Seluruh kandang TPE dapat menampung 12 ekor sapi masyarakat per kandangnya. Total ada 45 ekor sapi yang saat ini berada di kandang TPE.

Pasca pembangunan kandang TPE, perlahan terjadi perubahan pola peternakan khususnya di Dusun Selayang dimana masyarakat mulai tidak menggembalakan ternaknya. Pola ini telah meninggalkan kebiasaan lama menggembalakan ternaknya di pinggiran atau bahkan memasuki kawasan TNGL. Dalam kurun waktu Oktober 2021 hingga Januari 2022, konflik manusia dengan harimau sumatera tidak lagi terjadi, terutama di Dusun Selayang, Desa Lau Damak yang berbatasan langsung dengan kawasan TNGL.

Perkembangan lainnya, PETAI memfasilitasi terbentuknya satgas mitigasi konflik manusia – harimau yang terlatih dalam penggunaan perangkat mitigasi konflik serta mampu menerapkan teknik penangkalan Harimau Sumatera dan diterapkan pada kegiatan patroli. Satgas ini telah melakukan 1 (satu) kali patroli selama 6 hari dengan didampingi petugas TNGL. Ini akan menjadi cikal bakal gugus tugas mitigasi konflik kolaborasi masyarakat dengan petugas TNGL dan tetap membutuhkan dukungan pemangku kepentingan.

Lewat program ini pula, PETAI mendampingi masyarakat memanfaatkan kotoran ternak di kandang TPE menjadi pupuk organik dan menggunakannya di lahan pertanian mereka. Sehingga pupuk organik dapat menekan biaya pembelian pupuk kimia yang hingga saat ini sangat mahal. Selain itu, penggunaan pupuk organik juga sangat mendukung kelestarian lingkungan dan ekosistem.

Grantee	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)
Project Title	Village Preparation Responding to Human Conflict-Sumatran Tigers in the Buffer of Gunung Leuser National Park
Period	October 2021 – January 2022
Grant amount	EUR 5,000
Status of the Grant	Kegiatan selesai
Penyerapan Anggaran	Dalam proses review

### 3) Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)

Program hibah mikro KPSHK fokus pada peningkatan pengelolaan kopi pasca panen dan peningkatan pemasaran kopi untuk Kelompok Tani Perteguhan dan Kelompok Perempuan Ersada Arihta berjalan selama 3 bulan (Februari – April 2022) Hibah mikro ini untuk mendukung pelaksanaan program hibah kecil yang dilakukan KPSH di lokasi proyek yang sama di Desa Telagah, Kab Langkat.

Kegiatan KPSHK dalam mendukung kelompok tani di Desa Perteguhan dalam meningkatkan pengetahuan pengolahan pasca panen kopi dengan melakukan beberapa pelatihan dan mendukung pengadaan mesin pasca panen dan pembangunan warung kopi sebagai bentuk pemasaran secara langsung kepada konsumen.

Pada pelatihan pasca panen, kelompok masyarakat dilatih untuk bisa melakukan pemasaran secara langsung di warung/kedai yang akan dibangun dan dilatih cara penyeduhan kopi dengan standar barista pada umumnya. Metode penyeduhan kopi yang dilatih ini antara lain kopi hitam, aneka espresso base dan kopi kekinian. Dalam pelatihan ini tujuannya peserta bisa siap dalam mempraktikkan pemasaran dan penyeduhan kopi di



warung Jore kopi di Desa Telagah. Peserta yang hadir dari perwakilan kelompok tani Perteguhan dan kelompok perempuan Ersada Arihta.

Satu mesin *huller* basah difasilitasi dalam program hibah kecil ini. Mesin ini berkapasitas 500 kg/jam, Mesin Dongfeng, dengan dimensi 180x80x90 cm. Permintaan pasar terkait produk dari hasil mesin huller basah juga menjadi salah satu faktor pentingnya mesin *huller* basah ini.

Untuk mendukung peningkatan pemasaran produk kopi dari kelompok tani Perteguhan dan kelompok perempuan Ersada Arihta, pada program mikro ini dibangunnya 1 Unit warung kopi di Dusun Pamah Similir, Desa Telagah. Pembangunan warung kopi dengan nama JORE sebagian besar menggunakan bahan baku bamboo. Warung ini sudah dilengkapi dengan mesin espresso, grinder fine, stiker kemasan, kemasan produk, gelas dan toples kopi.

Pelatihan pasca panen memberikan pemahaman kepada kelompok tentang proses pasca panen diantaranya sortir kopi, penjemuran, metode pasca panen dry process seperti natural process, honey process, full washed process, dan semi washed process. Berbagai macam metode yang dijelaskan dalam pelatihan, menjadi gambaran dan langkah selanjutnya dalam menentukan jenis pasca panen yang akan dilakukan oleh kelompok tani Perteguhan dan kelompok perempuan Ersada Arihta.

Seluruh kegiatan dalam program mikro yang dilaksanakan KPSHK telah terlaksana, namun ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dikarenakan ada beberapa kondisi yang membutuhkan waktu khusus. Kegiatan pembuatan warung kopi belum selesai dikarenakan libur pengerjaan selama bulan puasa dan lebaran. Mesin huller basah belum dilakukan percobaan penggilingan dikarenakan bahan baku yang kurang, bahan baku ini belum terpenuhi dikarenakan belum jadwal panen raya kopi di Dusun Perteguhan.

Grantee	Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)
Project Title	Peningkatan pengelolaan kopi pasca panen untuk Kelompok Tani Perteguhan dan Kelompok Perempuan Ersada Aritha
Period	07 Februari – 30 April 2022
Grant amount	5,000 EUR
Status of the Grant	Kegiatan Selesai
Penyerapan Anggaran	99%

#### 4) Yayasan Suara Hutan Indonesia (Voice of Forest)

Yayasan Suara Hutan Indonesia atau Voice of Forest (VoF) mulai kegiatannya pada Februari 2020 untuk mendokumentasikan pelaksanaan program SGP Indonesia di TNGL.

Selama program ini berjalan, VoF sudah melaksanakan beberapa kegiatan. Pertama, VoF melaksanakan study desk program para mitra SGP Indonesia yang dimulai pada tanggal 7 Februari – 12 Februari 2022. Setelah melakukan desk study, VoF kemudian melakukan kunjungan ke para lembaga mitra SGP Indonesia mulai tanggal, 15 – 24 Februari 2022.

Setelah merampungkan kunjungan mitra, tim VoF langsung melakukan pengumpulan bahan dokumentasi di Wilayah Bidang III TNGL mulai tanggal 7 Maret hingga 20 Maret 2022. Kemudian, VoF berkoordinasi dengan BBTNGL untuk melakukan wawancara.

Projek ini masih berlangsung untuk melakukan proses finaliasi hasil dokumentasi kegiatan SGP Indonesia.

Grantee	Yayasan Suara Hutan Indonesia (Voice of Forest)
Project Title	<i>Documentation of SGP-Indonesia Program in Gunung Leuser National Park (GLNP) Region III North Sumatra</i>
Period	4 Februari – 30 Juli 2022 (extention)
Grant amount	4,977 EUR
Status of the Grant	On progres
Penyerapan Anggaran	Dalam proses review

## 5) Perkumpulan Cendana Lestari

Proyek mikro Cendana Lestari berlangsung mulai Januari 2022 dengan fokus pada pemetaan potensi ekowisata di desa Tualang Gepang, Desa Sampe Raya, Bohorok, Langkat. Proyek juga membangun kebun permakultur untuk memberikan alternative pendapatan bagi masyarakat di sekitar TNGL.

Tualang Gepang adalah sebuah dusun di desa Samperaya, bahorok, langkat. Secara geografis terletak di antara Bukit lawang dan Tangkahan, juga berbatasan langsung dengan kawasan TNGL. Dusun ini memiliki potensi ekowisata yang potensial namun belum dipetakan dioptimalkan untuk pariwisata sebagai tujuan ekowisata baru di Bohorok. Sebagian besar penduduk dusun ini adalah petani dan buruh di perkebunan sawit.

Pada program pemetaan potensi wisata, telah dilakukan survey pemetaan partisipatif bersama kelompok wisata tani dilakukan di dalam TNGL. Survey dan pemetaan potensi wisata alam yang ada di dalam kawasan TNGL meliputi lokasi wisata air terjun, Goa, Bunga Raflesia, Sungai dan Jalur tracking.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, Perkumpulan Cendana Lestari memfasallitasi kelompok wisata tani untuk membuat rencana kerja pengelolaan wisata. Dokumen

rencana kerja pengelolaan wisata tahun 2022-2023 berhasil disusun dan dikomunikasikan kepada pemerintah desa Sampe Raya dan Balai Besar TNGL untuk mendapatkan dukungan.

Untuk memberikan alternative income bagi petani, Cendana Lestari juga memberikan pelatihan permakultur bagi petani di dusun ini dalam rangka memaksimalkan lahan pekarangan yang terbatas dengan menanam berbagai sayur-sayuran untuk menekan pengelaran masyarakat terkait pembelian sayuran sehari-hari. Satu demplot permakultur telah dibangun oleh kelompok perempuan di dusun ini, dan 10 warga telah mempraktekkan metode permakultur ini di lahan pekarangan mereka.

Grantee	Perkumpulan Cendana Lestari
Project Title	Pemetaan Potensi Pengelolaan Kebun Lindung dalam Skala Rumah Tangga dan Potensi Ekowisata Berbasis Alam dan Lingkungan
Period	10 Januari - 30 April 2022
Grant amount	4,939 EUR
Status of the Grant	Kegiatan Selesai
Penyerapan Anggaran	97%

## 6) Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)

Proyek mikro YKWS bertujuan untuk menyusun standar operasional prosedur mitigasi konflik manusia- gajah untuk diterapkan di buffer zone Taman Nasional Way Kambas, khususnya di Desa Tegal Yoso. Proyek ini membantu melengkapi Program Small Grants dalam masyarakat mengembangkan mitigasi konflik gajah dan manusia yang dilakukan YKWS pada Program SGP Indonesia Siklus 2. Desa Tegal Yoso, merupakan desa yang

berbatasan langsung dengan Taman Nasional Way Kambas (TNWK) dan 40% wilayah desa merupakan area jelajah gajah sumatera.

Program hibah ini dibangun karena pada saat program YKWS berlangsung, terjadi konflik gajah masia di desa Tegal Yoso yang menyebabkan kematian satu warga desa ini pada November 2021. Insiden ini adalah kali kedua konflik gajah – manusia di Tegal Yoso menyebabkan kematian warga yang pernah terjadi di tahun 2010. Melalui proyek ini YKWS telah memfasilitasi pertemuan para pihak **baik masyarakat Tegal Yoso**, Anggota Elefant Recue Unit (ERU), Masyarakat Mitra Polhut (MMP), dan jagawana TNWK **dalam penyusunan konsep SOP** konflik manusia-gajah. Pedoman ini berangkat dari pengalaman masyarakat dalam berpatroli yang setiap malam menjaga lahan pertaniannya dari serangan gajah digabungkan dengan pengetahuan teknis dari personil ERU, Polisi Hutan (POLHUT) dan para pawang. Selama proses pelaksanaan kegiatan, proyek ini berhasil menyusun SOP konflik manusia – gajah yang oleh kepala desa Tegal Yoso ditetapkan sebagai Standar Operasional Prosedur warganya dalam melakukan patrol menjaga lahan pertanian dan membantu penggiringan gajah Kembali ke dalam Kawasan konservasi Bersama dengan petugas TNWK.

Grantee	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)
Project Title	Development of Standard Operating Procedures for Human-Elephant Conflict Mitigation in Tegal Yoso Village
Period	17 January – 31 Marc 2022
Grant amount	4,989 EUR
Status of the Grant	Kegiatan selesai
Penyerapan Anggaran	96%

## 7) Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALeRT)

Proyek ALeRT dibangun untuk membangun strategis dan roadmap penataan kembali pengelolaan ekowisata di Pusat Latihan Gajah (PLG) yang memperhatikan peraturan pemerintah, menghindari eksploitasi satwa, dan melibatkan masyarakat lokal di sekitar TNWK.

Selama ini persepsi masyarakat terhadap ekowisata di PLG adalah wisata massal seperti atraksi menunggang gajah dan atraksi gajah. Seiring dengan adanya kebijakan baru dari pemerintah tentang kegiatan wisata alam, wisata dengan menunggang gajah di PLG tidak lagi diperbolehkan.

Selama pandemi Covid-19, aktivitas pariwisata di PLG ditutup sejak Maret 2020 dan hampir 2 tahun tidak ada aktivitas pariwisata di PLG. Kondisi ini memberikan ruang dan peluang bagi TNWK untuk menata kembali konsep kegiatan pariwisata di PLG, karena belum ada konsep pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang terintegrasi. Apalagi izin pengelolaan wisata di Way Kambas hanya ada satu yaitu Koperasi Pegawai TNWK atau Kowagas. TNWK ingin konsep baru penataan wisata PLG terintegrasi dengan masyarakat di desa-desa penyangga di sekitar TNWK yang memungkinkan mereka juga dapat memiliki izin jasa wisata di TNWK untuk mendukung pariwisata di PLG.

Fokus kegiatan: membuat dokumen rencana strategis dan roadmap kegiatan pariwisata di PLG di Taman Nasional Way Kambas yang berbasis konservasi - wisata alam. Penyusunan dokumen ini akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan lain yang terkait dengan wisata di PLG. Konsep dan roadmap strategis tersebut merupakan langkah awal dalam program pengembangan masterplan ekowisata berbasis pendekatan konservasi di kawasan DLL dan sekitarnya.

Pemetaan kondisi existing PLG dan desa-desa penyangga telah dilakukan oleh Alert bersama dengan TNWK yang akan menjadi dasar dalam melakukan penataan pengelolaan wisata di PLG. Pemetaan kondisi existing fasilitas di PLG, dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang ada di PLG saat ini dan rancangan pengembangan wisata di PLG kedepannya.

Untuk mendukung agenda ini Kepala TNWK telah mengeluarkan SK tim penyusun draft renstra pengembangan wisata di PLG yang ditugaskan untuk menyusun renstra konsep pengembangan wisata di PLG. Tim ini sudah dua kali melakukan FGD untuk membahas antara lain perencanaan pengembangan wisata (peta kondisi existing sarana dan prasaran, peta alur pengunjung (ruang publik dan usaha), peta konektivitas di PLG, desa penyangga dan Reforestasi, serta peta pengelolaan PLG berdasarkan peta zonasi pengelolaan TNWK, serta peluang izin usaha pemanfaatan jasa wisata alam yang dapat diakses oleh masyarakat di desa-desa penyangga TNWK.

Grantee	ALERT (Aliansi Lestari Rimba Terpadu)
Project Title	Tourism arrangement of Elephant Training Center (ETC) in WKNP which is integrated with tourism with surrounding villages
Period	22 Maret 2022 sampai dengan 31 Juli 2022.
Grant amount	5,000 EUR
Status of the Grant	On progress

## 8) Yayasan Cakra Madani Selia

Program hibah mikro Yayasan Cakra Selia Madani dimulai pada Proyek ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas staf TNWK dan masyarakat di 2 desa sekitar TNWK yakni Desa Labuhan Ratu IX, dan Labuhan Ratu VI, dalam pengembangan dan pengelolaan wisata alam berbasis konservasi. Proyek ini untuk mendukung proyek mikro lainnya dalam persiapan pengembangan wisata di Pusat Latihan Gajah (PLG) TNWK yang didesain akan lebih melibatkan peran serta kelompok masyarakat di sekitar.

Proyek ini dilakukan melalui rangkaian pelatihan, identifikasi paket dan penampungan penyusunan paket wisata kepada kelompok masyarakat pelaku wisata.

Secara garis besar pelatihan terbagi menjadi empat kegiatan utama, yaitu a) Memberikan pemahaman tentang pengembangan dan pengelolaan wisata alam berbasis konservasi bagi masyarakat di desa-desa sekitar kawasan TNWK dan staf Taman Nasional Way Kambas, b) Latihan kelompok: tur perencanaan paket dan pengelolaannya dipimpin oleh seorang ahli perencana wisata dari desa Braja Harjosari yang dilaksanakan di balai desa di desa Labuhan Ratu 9, c) Presentasi dan diskusi kelompok yang dipimpin oleh seorang ahli perencana wisata dari desa Braja Harjosari yang diadakan di balai desa di Desa Labuhan Ratu 9, dan d) Membangun kesepakatan untuk membentuk badan hukum untuk bekerjasama dengan TNBK dalam kegiatan pengelolaan pariwisata yang dipimpin oleh seorang ahli ekonomi makro dan pembangunan yang diadakan di balai desa di Desa Labuhan Ratu 9.

Lewat proram hibah mikro ini, Yayasan Cakra Selia Madani berhasil memfasilitasi setiap kelompok di masing-masing desa (Labuhan Ratu IX an Labuhan Ratu VI) menghasilkan dua paket wisata yang akan menjadi highlight wisata di masing-masing desa. Labuhan Ratu IX fokus pada wisata alam, khususnya pengembangan desa ramah burung,



sementara di Labuhan Ratu VII fokus pada wisata kesehatan dengan memanfaatkan sumber daya alamnya, dan Labuhan Ratu VIII fokus pada pengembangan wisata budaya.

Masing-masing kelompok telah menetapkan untuk menghasilkan deklarasi bersama “Agent of Change” yang akan mendukung pengembangan wisata alam berbasis konservasi di TNWK. Dalam deklarasi yang ditandatangani oleh Kepala Desa Labuhan Ratu VI, Labuhan Ratu VII, dan Labuhan Ratu IX serta Kepala TNBK ini disebutkan dua langkah awal yang akan segera dilaksanakan oleh para peserta, yaitu: Pembentukan koperasi pelaksanaan paket wisata yang telah ditetapkan secepatnya.

Grantee	Yayasan Cakra Selia Madani (Cakra)
Project Title	Ecotourism Development and Management Training for Way Kambas National Park (WKNP) Staff and Communities around the WKNP Area
Period	17 Maret 2022 - 30 April 2022.
Grant amount	4,994 EUR
Status of the Grant	Proyek selesai
Penyerapan Anggaran	Dalam proses review

### 9) Kolaborasi Pemuda dan Millennial Peduli Lingkungan (KOMUNAL)

Proyek mikro Komunal dilakukan untuk menganalisis kotoran gajah yang pada saat ini merupakan limbah yang harus dikelola oleh pengelola TNWK dan tidak dapat digunakan untuk tujuan lain

Ada banyak Batasan pemanfaatan limbah kotoran gajah di TNWK, terutama karena limbah kotoran gajah merupakan materi genetik dari satwa yang dilindungi di kawasan konservasi.

Oleh karena itu, secara undang-undang dibatasi dan harus melalui izin dari pemerintah pusat, terutama dari Direktorat Jenderal Konservasi Alam dan Ekosistem.

TNWK melalui proyek ini ingin mengkaji permasalahan ini melalui pengamatan limbah kotoran gajah baik secara fisik maupun dari hasil laboratorium, agar dapat untuk memastikan limbah kotoran gajah tersebut tidak mengandung materi genetik dan kemungkinan pemanfaatannya dalam pengelolaan TNWK di masa mendatang.

Proyek ini dilakukan selama empat bulan dari Maret hingga Juni 2022, melalui serangkaian kegiatan antara lain: pelatihan pengambilan dan pengamatan sample fases gajah, pengumpulan data genetic dan fisik limbah feses gajah dilakukan di Pusat Latihan Gajah (PLG) dan empat di empat Elephant Respon Unit ERU yaitu Bungur, Tegal Yoso, Margahayu, dan Harjosari dengan melakukan pengambilan sampel feses pada 5 (lima) ekor gajah serta memberikan data kode pada sampel. Setelah itu dilakukan pengamatan selama 30 hari dengan waktu pengamatan pada hari ke- 2, 3, 4, 5, 7, 14, dan 30. Selain itu juga dilakukan pendekatan dengan mengaambil sampel feses dengan jangka waktu 6 bulan, 1-2 tahun, dan 2-3 tahun, dengan dua karakter yakni (terbuka dan tertutup oleh naungan), data yang diperoleh sebagai pembanding alami. Pendekatan selanjutnya berupa perlakuan sederhana dengan merebus biasa dan merebus dengan mencampurkan gula dan *Tricoderma sp.* Adapun data yang dikumpulkan meliputi: hari, waktu pengambilan sampel, dan variabel pengamatan yaitu; berat, PH, kelembaban, warna dan tekstur. Sample fases gajah kemudian dianalisis uji laboratorium.

Hasil pengukuan kelimpahan feses gajah jinak di TNWK menunjuan bahwa terdapat banyak potensi kelimpahan kuantitas rata – rata sebanyak 5.090 kg/hari dari total sekitar 61 ekor gajah jinak di PLG dan ERU. Sehingga bila dikalkulasi selama satu bulan jumlah kelimpahan feses gajah rata-rata 152.715 kg/bulan.

Hasil uji laboratorium pada lima sampel feses gajah yang berbeda menunjukkan bahwa material genetik telah terdegradasi pada masing-masing sampel hingga hari ke 30 (Tiga puluh). Artinya material genetik feses gajah pada hari ke 30 sudah tidak ada, hal ini memungkinkan adanya pemanfaatan kotoran gajah untuk berbagai kebutuhan terutama bagi masyarakat di sekitar TNWK yang mayoritas petani, karena selama ini penggunaan kotoran gajah dari kawasan konservasi dikhawatirkan penyalahgunaan material genetik yang ada di dalamnya.

Hasil ini memang masih membutuhkan telaah lebih lanjut terkait pengelolaan limbah feses gajah guna pemanfaatan lebih baik, termasuk penelahaan kebijakan terkait pemanfaatan limbah feses gajah di Taman Nasional Way Kambas.

<b>Grantee</b>	<b>Kolaborasi Pemuda dan Millenial Peduli Lingkungan (KOMUNAL)</b>
Project Title	Bioprospecting Study of Elephant Manure Waste Utilization in the Park
Period	30 Maret 2022 sampai dengan 30 Juni 2022
Grant amount	4,994 EUR
Status of the Grant	Proyek Selesai
Penyerapan Anggaran	99%

#### **10) Asosiasi Antropologi Indonesia (AAI)**

Proyek mikro AAI bertujuan untuk membentuk Forum Kemitraan Konservasi di Kabupaten Langkat sebagai upaya peningkatan dukungan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Konservasi di BBTNGL Wilayah III Stabat.

Saat ini melalui dukungan SGP Indonesia, penerima hibah mikro SGP Indonesia telah melakukan pendampingan masyarakat kepada 26 KTHK dengan skema kemitraan di kabupaten Langkat dalam lingkup BPTN III Stabat. Dalam hal ini dukungan dari pemerintah daerah dan swasta masih minim sehingga masyarakat masih kesulitan mengelola lahannya untuk mengembangkan kemitraan konservasi setelah mendapatkan PKS (Ijin atau perjanjian kerjasama) dari BBTNGL.

Proyek ini berjalan selama tiga bulan dari Maret sampai Mei 2002. Selama proyek ini berjalan, AAI telah bertemu dengan berbagai stakeholder terkait untuk mengidentifikasi dukungan mereka terhadap kemitraan konservasi. Para pihak menyatakan kesepakatan dukungan mereka terhadap program ini. NGO dan KTH misalnya mendukung terbentuknya Forum Kemitraan Konservasi sebagai wadah kolaborasi antar pihak dalam ikut andil dalam keberlanjutan pengelolaan hutan di TNGL.

Demikian pula pihak Swasta, mereka sepakat untuk mendukung adanya Forum Kemitraan Konservasi melalui dana-dana CRS yang mereka miliki.

Sementara DPRD Kabupaten Langkat sepakat untuk menindaklanjuti pembentukan Forum Kemitraan Konservasi bersama pemerintah daerah (Pemda Langkat) dan sekretaris daerah Kab Langkat setuju untuk mendukung KTHK yang ada melalui Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat. Meskipun demikian, Pemda mentatakan akan berhati-hati dengan regulasi regulasi yang ada karena kawasan TNGL bukan kewenangan Pemerintah Daerah Kabupten Langkat. Perlu terobosan dalam mengubah peraturan nasional.

<b>Grantee</b>	<b>Asosiasi Antropologi Indonesia (AAI)</b>
<b>Project Title</b>	Encouraging the Establishment of the Gunung Leuser National Park Conservation Partnership Forum in Langkat Regency, North Sumatra
<b>Period</b>	17 Maret - 31 Mei 2022
<b>Grant amount</b>	5,000 EUR
<b>Status of the Grant</b>	Close
<b>Absorption Budget</b>	Masih direview

#### **11) Yayasan Remaja Pecinta Alam (REPALA)**

Proyek Yayasan REPALA ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Batu Jonjong Kecamatan Bahorok melalui pengembangan produksi keripik pisang aneka rasa sebagai upaya mengurangi tekanan masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Gunung Leuser di SPTN daerah V Bahorok.

Desa Batu Jonjong memiliki potensi pisang yang belum banyak dikembangkan. Hampir di setiap kepala keluarga memiliki 10-15 pohon pisang. Terdapat 105 KK di desa ini yang memiliki pohon pisang, sehingga setidaknya ada ada 1.000 pohon pisang. Setidaknya setiap bulan ada 1 mobil pick-up per minggu atau sekitar  $\pm$  50 tandan (1 ton) panen pisang dari desa Batu Jonjong.

Besarnya potensi pisang ini dapat dikembangkan sebagai usaha keripik aneka rasa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat berharap produk makanan olahan keripik pisang aneka rasa ini nantinya menjadi ciri khas makanan di kawasan wisata Batu Katak.

Kegiatan utama REPALA pada proyek ini adalah membentuk dua kelompok perempuan yang akan didampingi untuk memproduksi kripik aneka pisang, dua kelompok akan dilatih membuat kripik aneka rasa. REPALA juga akan memfasilitasi pertemuan antara kelompok dengan pemerintah desa dan BTNGL untuk mendukung pengembangan usaha kripik pisang.

<b>Grantee</b>	<b>Yayasan Remaja Pecinta Alam – REPALA</b>
<b>Project Title</b>	Mengembangkan Usaha Kripik Pisang Aneka Rasa Bagi Masyarakat Desa Batu Jonjong Dalam Rangka Penguatan Penghidupan Berkelanjutan dan Perlindungan Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL)”.
<b>Period</b>	30 Maret 2022 - 30 Juni 2022.
<b>Grant amount</b>	EUR 3,817
<b>Status of the Grant</b>	Close
<b>Penyerapan Anggaran</b>	Dalam proses review

### III

## LAPORAN KEUANGAN

### III.1. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1

Total anggaran 7 penerima hibah kecil SGP Indonesia Siklus 1 sebesar EUR415,576, sampai dengan 30 Juni 2022, dana hibah yang sudah disalurkan kepada penerima hibah kecil siklus 1 adalah sebesar EUR 341,685, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1

No.	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
<b>A</b>	<b>Gunung Leuser National Park</b>			
1.	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center (YOSL-OIC)	78,437	67,170	86%
2.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)	69,367	62,306	90%
3.	Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation (VESSWIC)	62,765	53,039	85%
4.	Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)	52,680	40,184	76%
5.	Yayasan WALHI Sumatera Utara	45,901	36,191	79%
<b>B</b>	<b>Way Kambas National Park</b>			
1.	Perkumpulan Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALERT)	69,147	56,222	81%
2.	Yayasan Pusat Informasi Lingkungan Indonesia (PILI)	37,279	26,574	71%
<b>TOTAL</b>		<b>415,576</b>	<b>341.685</b>	

Terdapat dana hibah yang dikembalikan oleh mitra siklus 1 (ALERT, PILI, VESSWIC, YEL, WALHI Sumatra Utara, and YAPETA) yang sudah berakhir masa programnya sebesar EUR 28,820, dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 8. Daftar Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 1 Yang Telah Mengembalikan Sisa Dana Hibah Ke Service Provider*

No	Grantee	WKNP/ GLNP	Judul Program	Grant Agree- ment No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1	PILI Green Network	WKNP	Strengthening the Resort Based Management and Partnership with The Buffer Village for The Mitigation of Wildlife Hunting and Forest Fire in Way Kambas National Park	2020 IDN WKNP 01	20 Mar 2020 – 20 Dec 2020	6.978	116.566.289	28 Oct 2021
2	Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALERT)	WKNP	Survey and Monitoring od Sumatran Rhino Using Camera Traps and Individual Identification Technology	2020 IDN WKNP 03	01 Mar 2020 – 01 Feb 2021 NCE: 01 Mar 2020 – 30 Apr 2021	5,921	98.539.527	27 Oct 2021
3	WALHI Sumut	GLNP	Encouraging Strengthen and Protecting	2020 IDN	20 Mar 2020 –	5,119	85.879.536	02 Nov 2021



			of the Gunung Leuser National Park Ecosystem with Resolving Tenure Conflicts Through the Conservation Partnership Program	GLNP 02	18 Dec 2020 NCE: 20 Mar – 31 May 2021			
4	Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)	GLNP	Community Awareness Improvement on Gunung Leuser National Park (GLNP) Biodiversity Conservation	2020 IDN GLNP 04	01 Mar 2020 – 10 Feb 2021 NCE: 01 Mar 2020 – 31 Mar 2021	7,228	120.287.646	27 Oct 2021
5	Veterinary Society for Sumatran Wildlife Conservation (VSSWC)	GLNP	Strengthening Welfare and Health Management of Captive Sumatran Elephant Conservation in Tangkahan	2020 IDN GLNP 05	01 Mar 2020 – 31 Dec 2020	3,449	58.115.57	08 Nov 2021
6	Yayasan Pesona Tropis Alam Indoensia (PETA I)	GLNP	Strengthening Conservation of the Gunung Leuser National Park (GLNP) through	2020 IDN GLNP 03	01 Mar 2020 - 31 Mar 2021	124	2.067.493	16 Mar 2022

			Biodiversity Management in Area 3, Stabat					
<b>TOTAL</b>						28,820	481,456,048	—

Penerima dana hibah kecil SGP Indonesia pada Siklus 1 yang menerima dana *tranche* terakhir adalah YOSL-OIC, dengan perincian sebagaimana tabel dibawah ini:

*Tabel 9. Daftar Mitra Siklus 1 Yang Telah Menerima Sisa Dana Hibah Dari Service Provider*

No	Grantee	WKNP/ GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
1	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari (YOSL-OIC)	GLNP	Collaborative Action to Protect and Improve Biodiversity Conservation in Gunung Leuser National Park Area III	2020 IDN GLNP 01	1 March 2020 - 31 May 2021	27,952	443.23 9.554	16 Feb 2022
<b>TOTAL</b>						<b>27,952</b>	<b>443.23 9.554</b>	<b>—</b>

### III.2. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2

Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia yang terpilih untuk menjalankan Program Hibah Kecil Siklus 2 berjumlah 10 lembaga dengan total anggaran sebesar EUR 597,464. Namun

demikian, ada 2 penerima hibah yang mengalami koreksi budget karena ada kekeliruan pada saat melakukan rumus penjumlahan dalam proposal mereka. Dua (2) penerima hibah kecil SGP IDN Siklus 2 tersebut yaitu:

1. Yayasan PARAS

Budget Yayasan PARAS mengalami koreksi sebesar EUR5,027 dari EUR39,812 menjadi EUR34,785.

2. WALHI Sumatra Utara

Budget WALHI North Sumatra mengalami koreksi sebesar EUR20 dari EUR56,109 menjadi EUR56,089.

Dengan koreksi tersebut total budget dari 10 penerima hibah kecil SGP IDN Siklus 2 yang terpilih terkoreksi menjadi EUR 592,417.

Sampai dengan 30 Juni 2022, dari total anggaran penerima hibah kecil Siklus 2 sebesar EUR 592,417 telah disalurkan kepada mitra sebesar EUR 475,097 dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

*Tabel 10. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 2*

No.	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
<b>A</b>	<b>Gunung Leuser National Park</b>			
1.	KpSHK	71,630	64,467	90%
2.	YOSL-OIC	44,979	41,950	93%
3.	PARAS	34,785	31,307	90%
4.	YAPETAI	75,708	68,138	90%
5.	YSHL	39,994	35,995	90%
6.	WALHI North Sumatra	56,089	28,045	50%

<b>B Way Kambas National Park</b>				
1.	LPPSLH	98,072	88,265	90%
2.	YKMI-FKKM	38,806	34,926	90%
3.	YKWS	32,451	32,055	99%
4.	YAPEKA	99,903	49,951	50%
<b>TOTAL</b>		<b>592,417</b>	<b>475,097</b>	

### III.3. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 3

Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia yang terpilih untuk menjalankan Program Hibah Kecil Siklus 3 berjumlah 6 lembaga dengan total anggaran sebesar EUR 404,928. Pada bulan Maret tahun 2022, SP telah menyalurkan dana hibah sebesar EUR 202,464.

Tabel 11. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 3

No.	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
<b>A Gunung Leuser National Park</b>				
1.	Yayasan Ekosistem Lestari (YEL)	90,830	45,415	50%
2.	RELUNG Indonesia – Yayasan Pemberdayaan Ekonomi Lingkungan Rakyat (YAPEKAT)	99,986	49,993	50%
3.	Yayasan Cahaya Anak Nusantara (CAN) -Yayasan Sumatera Hijau Lestari (YSHL)	32,871	16,435	50%
4.	Sorik Marapi Indonesia (SRIMPI)-Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (YAPETAI)	89,763	44,882	50%

5.	Yayasan Pariwisata Berkenlanjutan Indonesia (DESMA CENTER)	91,478	45,739	50%
6.	YAYASAN GANESHA AKSARA SUMATERA (GANESHA)	77,058	53,941	70%
<b>TOTAL</b>		<b>481,986</b>	<b>256,405</b>	

#### III.4. Laporan Keuangan Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4

Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia yang terpilih untuk menjalankan Program Hibah Kecil Siklus 4 berjumlah 10 lembaga dengan total anggaran sebesar EUR 402,015. Pada 30 Juni 2022, SP telah menyalurkan dana hibah sebesar EUR 281,411.

Tabel 12. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Kecil SGP Indonesia Siklus 4

No.	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
<b>A</b>	<b>Way Kambas National Park</b>			
1.	Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALERT)	54,618	38,233	70%
2.	Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia (Peka Indonesia)	33,316	23,321	70%
3.	Perkumpulan Jaringan Perempuan Padmarini (Consortium)-Mitra Bentala	24,228	16,960	70%
4.	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)	30,000	21,000	70%
5.	Yayasan Villa Ternak Indonesia	44,964	31,475	70%
6.	YAYASAN KANOPI INDONESIA (Consortium) – BISA – YAPEKA	50,000	35,000	70%

No.	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
7.	Yayasan Cakra Madani Selia	34,921	24,445	70%
8.	Perkumpulan Desa Lestari	49,973	34,981	70%
9.	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (Consortium) Yayasan Kehuatanan Masyarakat Indonesia	50,000	35,000	70%
10.	Watala (Consortium) -Repong Indonesia	29,994	20,996	70%
<b>TOTAL</b>		<b>402,015</b>	<b>281,411</b>	

### III.5. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1

Terdapat 10 mitra yang menerima hibah mikro periode pertama dengan total anggaran sebesar EUR 49,829. Sampai dengan 30 Juni 2022, penyaluran dana hibah dari hibah mikro periode 1 ini sebesar EUR 44,990 dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 13. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 1*

No	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
1.	Yayasan Kanopi Indonesia	5,000	4,876	98%
2.	Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	5,000	4,294	86%
3.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAI)	5,000	4,817	96%

No	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
4.	ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)	4,986	4,806	96%
5.	Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP) TNWK	5,000	3,665	73%
6.	Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)	5,000	4,500	90%
7.	Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan – YAPEKAT	5,000	4,783	96%
8.	WALHI Sumatera Utara	4,996	4,188	84%
9.	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI)	4,852	4,319	89%
10.	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (PWBI)	4,995	4,742	95%
<b>TOTAL</b>		<b>49,829</b>	<b>44,990</b>	

Berikut ini penerima hibah mikro periode 1 yang telah melakukan pengembalian sisa dana hibah ke *Service Provider*, antara lain:

*Tabel 14. Daftar Penerima Hibah Mikro Periode 1 Yang Telah Mengembalikan Sisa Dana Hibah Ke Service Provider*

No	Grantee	WKNP/ GLNP	Grant Title	Grant Agree ment No.	GA Period	Refund to SP		Date
						EUR	IDR	
1.	Pendidikan Konservasi dan Lingkungan	WKNP	Community Awareness to Save the Sumatran	2020 IDN MG AHP 02	17 Sep – 30 Nov 2020	206	3,342,288	23 Nov 2021

	Hidup (YAPEKA)		Rhino in Way Kambas National Park and Its Surroundings		NCE: 17 Sep – 31 Dec 2020			
2.	WALHI Sumatera Utara	GLNP	Encoraging Intern-group Boundary Conflict Settlement in the GLNP area Through the Conservation Partnership Program	2020 IDN MGP GLNP 08	28 Dec 2020 – 27 Mar 2021 NCE: 28 Dec 2020 – 31 May 2021	308	5,172,539	02 Nov 2021
3.	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI)	WKNP	Identification and Documentati on of Bird Book Compilation in Way Kambas National Park	2020 IDN MGP WKNP 09	01 Mar – 31 May 2021 NCE: 01 Mar – 31 Jul 2021	48	789,137	31 Dec 2021
4.	Forum Rembug Desa Lestari (FRDP)	WKNP	Development of a community-based human elephant conlifct early warning system integrated with the	2020 IDN MGP WKNP 05	12 Nov 2020 - 11 March 2021 NCE: 12 Nov 2020 - 11	835	13.248.476	11 Apr 2022



			agricultural system in Labuhan Ratu IX Village as a buffer village for the Way Kambas National Park area		April 2021			
<b>TOTAL</b>						<b>1,397</b>	<b>22,552,372</b>	<b>—</b>

Berikut ini penerima hibah mikro periode 1 yang telah menerima sisa dana hibah dari Service Provider, antara lain:

*Tabel 15. Daftar Penerima Hibah Mikro Periode 1 Yang Telah Menerima Sisa Dana Hibah Dari Service Provider*

No	Grantee	WKNP/ GLNP	Grant Title	Grant Agreement No.	GA Period	Transfer from SP		Date
						EUR	IDR	
1.	Yayasan Kanopi Indonesia	WKNP	Preparation of Guidelines for Implementing the SGP Indonesia Small Grants Programme in the “New Normal” Period of the COVID – 19 Outbreak in Gunung Leuser National Park	2020 IDN MGP AHP 01	07 Jul – 06 Oct 2020 NCE: 07 Jul – 15 Nov 2020	376	6,020,052	17 Dec 2021

			and Way Kambas National Park					
2.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia YAPETA	GLNP	Management of Sumatran – Tiger Conflict in the Gunung Leuser National Park	2020 IDN MGP GLNP 03	14 Oct 2020 – 13 Jan 2021	317	4.802.3 60	18 Nov 2022
3.	Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan ELSAKA	GLNP	Mapping the Capacity of Village-Owned Enterprises in Maaging NTFPs in the GLNP Buffer Village	2020 IDN MGP GLNP 04	26 Oct 2020 - 26 Jan 2021	319	5.107.3 66	21 Jan 2022
4.	YAPEKAT	GLNP	Increasing Community Capacity in Developing the Potential of Palm Sugar as an Alternative Income for The Gunung Leuser	2020 IDN MGP GLNP 07	16 Dec 2020 - 15 April 2021	283	4.595.3 48	7 Feb 2022

			National Park Buffer Zone Village Community in Telagah Village, Sei Binge District, Langkat Regency, North Sumatra Province					
5.	PWBI	GLNP	Training and mentoring for eco-printing batik production pilots as an effort to increase the income of environmentall y friendly communities around the Gunung Leuser National Park area	2021 IDN MGP GLNP 11	6 July - 30 Sept 2021	247	3.746.9 94	18 Apr 2022
<b>TOTAL</b>						<b>1,542</b>	<b>24,272, 120</b>	

### III.5. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2

Per Kuartal 2 tahun 2022 ini, sudah ada 15 lembaga hibah mikro periode 2 yang menerima dana hibah dari SP. Total anggaran dana hibah sebesar EUR 73,628 dan sudah disalurkan kepada mitra hibah mikro periode 2 sebesar EUR 67,541.

Berikut tabel perbandingan anggaran dengan jumlah yang telah disalurkan kepada mitra hibah kecil periode 2:

Tabel 16. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2

No	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
1.	ELSAKA (Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan)	4,935	4,935	100%
2.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETA)	5,000	4,500	90%
3.	Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS)	4,989	4,794	96%
4.	Cendana Lestari	4,939	4,445	90%
5.	Yayasan Suara Hutan Indonesia (Voice of Forest)	4,977	4,479	90%
6.	Perkumpulan Konsorsium Pendukung Sistem Hutan (KPSHK)	5,000	4,979	90%
7.	Yayasan Cakra Madani Selia	4,994	4,495	100%
8.	Asosiasi Antropologi Indonesia (AAI) North Sumatera	5,000	4,500	90%
9.	Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALERT)	5,000	4,500	90%
10.	Yayasan Remaja Pecinta Alam (REPALA)	3,817	3,435	90%
11.	Kelompok Pemuda dan Milenial Peduli Lingkungan (KOMUNAL)	5,000	4,500	90%
12.	Yayasan Indonesia Badak Inisiatif (IRI)	4,980	4,482	90%

No	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
13.	Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia (PEKA Indonesia)	4,999	4,499	90%
14.	Yayasan Keadilan Hijau Indonesia (Green Justice Indonesia)	4,998	4,498	90%
15.	Pokdarwis Braja Harjosari	5,000	4,500	90%
<b>TOTAL</b>		<b>73,628</b>	<b>67,541</b>	

### III.6. Laporan Keuangan Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2 Phase 2

Per Kuartal 1 tahun 2022 ini, sudah ada 6 lembaga hibah mikro periode 2 phase 2 yang menerima dana hibah dari SP. Total anggaran dana hibah sebesar EUR 29,970 dan sudah disalurkan kepada mitra hibah mikro periode 2 sebesar EUR 26,973.

Berikut tabel perbandingan anggaran dengan jumlah yang telah disalurkan kepada mitra hibah kecil periode 2 phase 2:

*Tabel 17. Serapan Anggaran Penyaluran Dana Hibah Penerima Hibah Mikro SGP Indonesia Periode 2 Phase 2*

No	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
1.	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia (PWBI)	4,998	4,498	90%
2.	Yayasan Daun Hijau Khatulistiwa (DAHKA)	5,000	4,500	90%
3.	Konsorsium Pendukung Sistem Hutan Kerakyatan (KpSHK)	4,998	4,498	90%
4.	Perkumpulan Gajah Indonesia (PGI)	4,974	4,477	90%

No	Small Grantees	Budget (EUR)	Expenditure (EUR)	Absorption budget
5.	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (YAPETAI)	5,000	4,500	90%
6.	Kelompok Pemuda dan Milenial Peduli Lingkungan (KOMUNAL)	5,000	4,500	90%
<b>TOTAL</b>		<b>29,970</b>	<b>26,973</b>	

### III.7. Perbandingan Anggaran dengan Aktual

Di kuartal 2 tahun 2022, komitmen anggaran Dana Hibah yang diterima oleh Penabulu dari ACB saat ini terdiri dari Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR 343,665, Hibah Mikro Periode 1 sebesar EUR 50,000, Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR 567,591, Hibah Mikro Periode 2 sebesar EUR 75,000, Hibah Kecil Siklus 3 TNGL sebesar EUR 482,829, Hibah Kecil Siklus 4 TNWK sebesar EUR 405,915, dan Hibah Mikro Periode 3 sebesar EUR 75,000. Total komitmen anggaran sebesar EUR 2,000,000.

Penyaluran dana hibah yang sudah dilakukan sampai dengan kuartal 2 tahun 2022 pada masing-masing Penerima Dana Hibah yaitu EUR 639,482 dibandingkan dengan komitmen anggaran Dana Hibah EUR 2,000,000.

Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel 18. Perbandingan Alokasi Anggaran dan Aktual Pengeluaran Dana Hibah Penerima Hibah (Grantees)*

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2022)	Expenditure (EUR)	Variance
1	Small Grant Cycle 1	GLNP	260,133	260,133	-
2	Small Grant Cycle 1	WKNP	83,532	83,532	-

3	Micro Grant Period 1	GLNP	30,000	28,058	1,942
4	Micro Grant Period 1	WKNP	20,000	17,213	2,787
5	Small Grant Cycle 2	GLNP	298,359	190,477	107,882
6	Small Grant Cycle 2	WKNP	269,232	129,537	139,695
7	Micro Grant Period 2	GLNP	40,000	14,672	25,328
8	Micro Grant Period 2	WKNP	35,000	9,710	25,290
9	Small Grant Cycle 3	GLNP	482,829	-	482,829
10	Small Grant Cycle 4	WKNP	405,915	-	405,915
11	Micro Grant Period 3	GLNP	25,000	-	25,000
12	Micro Grant Period 3	WKNP	50,000	-	50,000
<b>Total</b>			<b>2,000,000</b>	<b>733,333</b>	<b>1,266,667</b>

Anggaran yang menjadi komitmen kepada Grantee dibandingkan dengan komitmen anggaran Dana Hibah yang diterima oleh Penabulu dari ACB dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel 19. Komitmen Dana Hibah SGP Indonesia Kepada Penerima Hibah (Grantees) Pada Setiap Skema Hibah Sampai 2022*

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2022)	Budget Agreement to Grantee	Variance
1	Small Grant Cycle 1	GLNP	260,133	309,150	(49,017)
2	Small Grant Cycle 1	WKNP	83,532	106,426	(22,894)
3	Micro Grant Period 1	GLNP	30,000	29,977	23
4	Micro Grant Period 1	WKNP	20,000	19,852	148
5	Small Grant Cycle 2	GLNP	298,359	323,185	(24,826)
6	Small Grant Cycle 2	WKNP	269,232	269,232	-
7	Micro Grant Period 2	GLNP	40,000	38,666	1,334
8	Micro Grant Period 2	WKNP	35,000	34,962	38
9	Small Grant Cycle 3	GLNP	482,829	481,986	843

No.	Description	Area	Allocation Budget (1 Jan – 31 Dec 2022)	Budget Agreement to Grantee	Variance
10	Small Grant Cycle 4	WKNP	405,915	402,015	3,900
11	Micro Grant Period 3	GLNP	25,000	19,996	5,004
12	Micro Grant Period 3	WKNP	50,000	9,974	40,026
<b>Total</b>			<b>2,000,000</b>	<b>2,045,420</b>	<b>(45,420)</b>

Penerimaan dana hibah dari ACB sebesar EUR 1,968,523 yang terdiri dari tranche 1 Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR 223,139; tranche 1 Hibah Mikro Siklus 1 sebesar EUR 50,000; tranche 2 Hibah Kecil Siklus 1 sebesar EUR 182,227; tranche 2 Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR 253,762; tranche 2 Hibah Mikro Siklus 2 sebesar EUR 64,011; tranche 3 Hibah Kecil Siklus 2 sebesar EUR 343,702; tranche 3 Hibah Kecil Siklus 3 sebesar EUR 413,631; tranche 3 Hibah Mikro Siklus 3 sebesar EUR 17,995; tranche 4 Hibah Mikro Siklus 2 sebesar EUR 9,617; tranche 4 Hibah Mikro Siklus 3 sebesar EUR 8,424; dan tranche 4 Hibah Mikro Siklus 4 sebesar EUR 402,015. Penerimaan Dana Hibah ini telah ada potongan biaya administrasi bank dengan total EUR 44. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel 20. Penerimaan Dana Dari ACB Sampai Dengan Tahun 2022*

No.	Description	Grant from ACB	Date	Actual Receipt from ACB	Variance
1	First Trance - Cycle 1 SG	223,139	23 Jan 2020	223,139	-
2	First Trance - Cycle 1 MG	50,000	23 Jan 2020	50,000	-
3	Bank Transfer Cost First Trance		23 Jan 2020	(11)	11
<b>Subtotal Grant 23 Jan 2020</b>		<b>273,139</b>		<b>273,128</b>	<b>11</b>
4	Second Trance - Cycle 1 SG	182,227	24 Jul	138,182,227	-



No.	Description	Grant from ACB	Date	Actual Receipt from ACB	Variance
			2020		
5	Second Trance - Cycle 2 SG	253,762	24 Jul 2020	253,762	-
6	Second Trance – Cycle 2 MG	64,011	24 Jul 2020	64,011	-
7	Bank Transfer Cost Second Trance		24 Jul 2020	(11)	11
<b>Subtotal Grant 24 July 2020</b>		<b>500,000</b>		<b>499,989</b>	<b>11</b>
8	Third Tranche - Cycle 2 SG	343,702	6 May 2021	343,702	-
9	Third Tranche - Cycle 3 SG	413,631	6 May 2021	413,631	-
10	Third Tranche - Cycle 3 MG	17,995	6 May 2021	17,995	-
11	Bank Transfer Cost Third Tranche		6 May 2021	(11)	11
<b>Subtotal Grant 6 May 2021</b>		<b>775,328</b>		<b>775,317</b>	<b>11</b>
12	Fourth Tranche-Cycle 2 MG	9,617	14 July 2022	9,617	-
13	Fourth Tranche-Cycle 3 MG	8,424	14 July 2022	8,424	-
14	Fourth Tranche-Cyce 4 SG	402,015	14 July 2022	402,015	-
15	Bank Transfer Cost Fourth Tranche		14 July 2022	(11)	11

No.	Description	Grant from ACB	Date	Actual Receipt from ACB	Variance
<i>Subtotal Grant 14 July 2022</i>					
<b>Total Grant</b>		<b>1,968,523</b>		<b>1,968,523</b>	<b>44</b>

Dana Hibah yang telah diterima oleh ACB sebesar EUR1,968,523 sudah disalurkan ke Penerima Dana Hibah sebesar EUR1,524,319 dan menerima pengembalian sisa dana hibah sebesar EUR 30,217. Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel 21. Jumlah Penyaluran Dana Hibah Pada Tiap Siklus Hibah Sampai Dengan 2022*

No.	Description	Actual Receipt From ACB	Grant Disbursement	Refund from Grantee	Variance
1	Small Grant Cycle 1	405,366	(370,505)	28,820	63,681
2	Small Grant Cycle 2	597,464	(475,097)	-	122,367
3	Small Grant Cycle 3	413,631	(256,405)	-	157,226
4	Small Grant Cycle 4	402,015	(281,411)	-	120,604
5	Micro Grant Period 1	50,000	(46,387)	1,397	5,010
6	Micro Grant Period 2	73,628	(67,541)	-	6,087
7	Micro Grant Period 3	26,419	(26,973)	-	(554)
8	Bank Transfer Cost	(44)	(119)	-	(163)
<b>Total</b>		<b>1,968,479</b>	<b>(1,524,438)</b>	<b>30,217</b>	<b>474,258</b>

Informasi nominal dana hibah yang telah diterima oleh masing-masing grantee dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 22. Jumlah Penyaluran Dana Hibah Kepada Penerima Hibah (Grantees) Sampai Dengan Tahun 2022

No	Grantee	Area	Budget Agreement to Grantee	Total Tranche	Due From	Due To	Total Grant	Budget Minus Total Disbursement
<b>Small Grant</b>								
<b>Small Grant Cycle 1</b>								
1	ALERT	WKNP	69,147	56,222	-	-	56,222	12,925
2	PILI	WKNP	37,279	26,574	-	-	26,574	10,705
3	YOSL-OIC	GLNP	78,437	67,170	-	-	67,170	11,267
4	PETAJ	GLNP	69,367	62,306	-	-	62,306	7,061
5	VESSWIC	GLNP	62,765	53,039	-	-	53,039	9,726
5	YEL	GLNP	52,680	40,184	-	-	40,184	12,496
7	WALHI SUMUT	GLNP	45,901	36,191	-	-	36,191	9,710
<b>Sub Total Small Grant Cycle 1</b>			<b>415,576</b>	<b>341,685</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>341,685</b>	<b>73,891</b>
<b>Small Grant Cycle 2</b>								
1	KpSHK	GLNP	71,630	64,467	-	-	64,467	7,163
2	YOSL - OIC	GLNP	44,979	40,481	-	-	40,481	4,498
3	YSHL	GLNP	39,994	35,995	-	-	35,995	3,999
4	PETAJ	GLNP	75,708	68,138	-	-	68,138	7,570
5	PARAS	GLNP	34,785	31,307	-	-	31,307	3,478
6	WALHI SU	GLNP	56,089	28,045	-	-	28,045	28,044
7	YAPEKA	WKNP	99,903	49,951	-	-	49,951	49,952
8	LPPSLH	WKNP	98,072	88,265	-	-	88,265	9,807
9	YKMI-FKKM	WKNP	38,806	34,926	-	-	34,926	3,880
10	YKWS	WKNP	32,451	29,206	-	-	29,206	3,245
<b>Sub Total Small Grant Cycle 2</b>			<b>592,417</b>	<b>470,779</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>470,779</b>	<b>121,638</b>
<b>Small Grant Cycle 3</b>								

No	Grantee	Area	Budget Agreement to Grantee	Total Tranche	Due From	Due To	Total Grant	Budget Minus Total Disbursement
1	YEL	GLNP	90,830	45,415	-	-	45,415	45,415
2	RELUNG INDONESIA- YAPEKAT	GLNP	99,986	49,993	-	-	49,993	49,993
3	YCAN-YSHL	GLNP	32,871	16,435	-	-	16,435	16,435
4	SRIMPI- YAPETAI	GLNP	89,763	44,882	-	-	44,882	44,882
5	DESMA CENTER	GLNP	91,478	45,739	-	-	45,739	45,739
6	GANESHA	GLNP	77,058	53,941	-	-	53,941	23,117
<b>Sub Total Small Grant Cycle 3</b>			<b>481,986</b>	<b>256,405</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>256,405</b>	<b>225,581</b>
1	ALeRT	WKNP	54,618	38,233	-	-	38,233	16,385
2	Peka Indonesia	WKNP	33,316	23,321	-	-	23,321	9,995
3	JPP (Consortium)- Mitra Bentala	WKNP	24,228	16,960	-	-	16,960	7,268
4	YKWS	WKNP	30,000	21,000	-	-	21,000	9,000
5	VTI	WKNP	44,964	31,475	-	-	31,475	13,489
6	KANOPI INDONESIA (Consortium) – BISA - YAPEKA	WKNP	50,000	35,000	-	-	35,000	15,000

No	Grantee	Area	Budget Agreement to Grantee	Total Tranche	Due From	Due To	Total Grant	Budget Minus Total Disbursement
7	Cakra Madani Selia	WKNP	34,921	24,445	-	-	24,445	10,476
8	PDL	WKNP	49,973	34,981	-	-	34,981	14,992
9	YKEI (Consortium) - YKMI	WKNP	50,000	35,000	-	-	35,000	15,000
10	Watala (Consortium) - Repong Indonesia	WKNP	29,994	20,996	-	-	20,996	8,998
<i>Sub Total Small Grant Cycle 4</i>			<b>402,015</b>	<b>281,411</b>	-	-	<b>281,411</b>	<b>120,604</b>
<i>Total Small Grant</i>			<b>1,891,993</b>	<b>1,354,598</b>	-	-	<b>1,354,598</b>	<b>439,099</b>
<i>Micro Grant</i>								
<i>Micro Grant Period 1</i>								
1	Yayasan Kanopi Indonesia	WKNP	5,000	4,876	-	-	4,876	124
2	Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup (YAPEKA)	WKNP	5,000	4,294	-	-	4,294	706

No	Grantee	Area	Budget Agreement to Grantee	Total Tranche	Due From	Due To	Total Grant	Budget Minus Total Disbursement
3	Yayasan Pesona Tropis Alam Indonesia (PETAJ)	GLNP	5,000	4,817	-	-	4,817	183
4	Lembaga Studi dan Advokasi Kebijakan (ELSAKA)	GLNP	4,986	4,806	-	-	4,806	180
5	Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (YAPEKAT)	GLNP	5,000	4,783	-	-	4,783	217
6	WALHI Sumatera Utara	GLNP	4,996	4,188	-	-	4,188	808
7	Yayasan Konservasi Elang Indonesia (YKEI)	WKNP	4,852	4,319	-	-	4,319	533

No	Grantee	Area	Budget Agreement to Grantee	Total Tranche	Due From	Due To	Total Grant	Budget Minus Total Disbursement
8	Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia(PWBI)	GLNP	4,995	4,742	-	-	4,742	253
9	Forum Rembug Desa Penyangga (FRDP)	WKNP	5,000	3,665	-	-	3,665	1,335
10	Yayasan Hutan Untuk Masa Depan (YHUMD)	GLNP	5,000	4,500	-	-	4,500	198
<i>Subtotal Micro Grant Period 1</i>			<b>49,829</b>	<b>44,990</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>44,990</b>	<b>4,839</b>
<b>Micro Grant Period 2</b>								
1	ELSAKA	GLNP	4,935	4,935	-	-	4,935	-
2	YAPETAI	GLNP	5,000	4,500	-	-	4,500	500
3	YKWS	WKNP	4,989	4,794	-	-	4,794	195
4	Cendana Lestari	GLNP	4,939	4,445	-	-	4,445	494
5	Voice of Forest	GLNP	4,977	4,479	-	-	4,479	498

No	Grantee	Area	Budget Agreement to Grantee	Total Tranche	Due From	Due To	Total Grant	Budget Minus Total Disbursement
6	KPSHK	GLNP	5,000	4,979	-	-	4,979	21
7	Yayasan Cakra Madani Selia	WKNP	4,994	4,495	-	-	4,495	499
8	AAI North Sumatera	GLNP	5,000	4,500	-	-	4,500	500
9	ALERT	WKNP	5,000	4,500	-	-	4,500	500
10	REPALA	GLNP	3,817	3,435	-	-	3,435	382
11	KOMUNAL	WKNP	5,000	4,500	-	-	4,500	500
12	Yayasan Indonesia Badak Inisiatif (IRI)	WKNP	4,980	4,482	-	-	4,482	498
13	PEKA Indonesia	WKNP	4,999	4,499	-	-	4,499	500
14	Green Justice Indonesia	GLNP	4,998	4,498	-	-	4,498	500
15	Pokdarwis Braja Harjosari	WKNP	5,000	4,500	-	-	4,500	500
<i>Subtotal Micro Grant Period 2</i>			<b>73,628</b>	<b>67,541</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>67,541</b>	<b>6,087</b>
1	PWBI	GLNP	4,998	4,498	-	-	4,498	500
2	DAHIKA	GLNP	5,000	4,500	-	-	4,500	500



No	Grantee	Area	Budget Agreement to Grantee	Total Tranche	Due From	Due To	Total Grant	Budget Minus Total Disbursement
3	KpSHK	GLNP	4,998	4,498	-	-	4,498	500
4	PGI	WKNP	4,974	4,477	-	-	4,477	497
5	YAPETAI	GLNP	5,000	4,500	-	-	4,500	500
6	KOMUNAL	WKNP	5,000	4,500	-	-	4,500	500
<i>Subtotal Micro Grant Period 3</i>			<i>29,970</i>	<i>26,973</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>26,973</i>	<i>2,997</i>
<i>Total Micro Grant</i>			<i>153,427</i>	<i>139,504</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>139,504</i>	<i>13,923</i>
<b>Total Grant</b>			<b>2,045,420</b>	<b>1,182,408</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,182,408</b>	<b>453,022</b>

## IV

# TANTANGAN PENGELOLAAN PROGRAM SGP INDONESIA

Selama program SGP Indonesia berjalan, Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* SGP Indonesia mengalami banyak tantangan. Sebagai *service provider* yang diamanahkan untuk melakukan pengelolaan administrasi dan keuangan program SGP Indonesia ditantang untuk melakukan koordinasi secara intensif dengan semua pihak yang ada dalam proyek ini, baik pada level para penerima hibah, taman nasional maupun dengan Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati/National Working Team (NWT) sebagai Program Implementing Agency dan ASEAN Center for Biodiversity (ACB) sebagai program Executing Agency Program SGP Indonesia. Dan diakui bahwa banyak tantangan yang dihadapi Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* dalam pelaksanaan Program SGP Indonesia, antara lain:

1. Laporan teknis dan keuangan grantees sering terlambat dikirimkan ke Service Provider untuk direview dan dikirimkan ke ACB sebagai *Program Executing Agency* (PEA) dan Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Species Genetik sebagai *Program Implementing Agency* (PIA) dalam program SGP Indonesia

Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* SGP Indonesia memastikan semua grantees yang masuk sebagai penerima hibah kecil dan mikro tetap menyusun laporan tiap 3 bulan untuk direview oleh Service Provider dengan memberikan asistensi dan dikirimkan ke ACB.

2. Acknowledgement laporan program hibah kecil dari Kepala Balai dan Kepala Balai Besar perlu waktu untuk diberikan kepada penerima hibah SGP Indonesia.

Yayasan Penabulu sebagai *Service Provider* dalam SGP Indonesia tetap berkoordinasi dengan Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser dan Kepala Balai Taman

Nasional Way Kambas untuk bisa memberikan *acknowledgment* bagi setiap laporan yang diberikan oleh penerima hibah kecil dan mikro SGP Indonesia selama proyek berlangsung.

Strategi Yayasan Penabulu sebagai Service Provider melakukan komunikasi dan pendampingan intensif pada penerima hibah kecil dan mikro dalam pelaksanaan Program SGP Indonesia dengan memaksimalkan media online seperti *zoom*, *google meet*, atau *WhatsApp*.

## V KESIMPULAN & RENCANA TINDAK LANJUT

Pelaksanaan Program yang akan dilaksanakan oleh para penerima hibah kecil SGP Indonesia siklus 2,3, dan 4 sedang berjalan dan Yayasan Penabulu sebagai Service Provider Program SGP Indonesia masih melakukan pendampingan dan peningkatan kapasitas pada penerima hibah dalam pengelolaan program SGP Indonesia. Dan berikut dibawah ini rencana kerja Service Provider SGP Indonesia sampai pada akhir tahun 2022 dimana Program SGP Indonesia berakhir.

1. Pendampingan Penyusunan Proposal Hibah Mikro SGP Indonesia pada proponent di TNGL dan TNWK sesuai dengan rencana kerja Program SGP Indonesia.
2. Pendampingan penyusunan laporan teknis dan keuangan pada penerima hibah kecil dan mikro SGP Indonesia
3. Join Monitoring dan Evaluation SGP Indonesia bersama ACB dan KLHK cq. KKH cq. NWT di TNGL dan TNWK.
4. Pelatihan pengelolaan program (teknis dan keuangan) hibah mikro SGP Indonesia.
5. Penyusunan Berita Acara Serah Terima Program SGP Indonesia kepada KLHK dan Kementerian Keuangan.
6. Koordinasi dengan Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser dan Balai Taman Nasional Way Kambas beserta para penerima hibah kecil dan mikro pada kedua taman nasional tersebut.

# LAPORAN TENGAH TAHUN

SGP | 20  
INDONESIA | 22



KFW

ACB ASIAN CENTRE  
FOR UNIVERSITY

